

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN OLEH KELUARGA
PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI DESA
KRATON WONOASRI KECAMATAN
TEMPUREJO KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Program Studi Ekonomi Syariah
Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh:

Ika Puji Lestari
NIM: E20152095

Dosen Pembimbing

Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2019**

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN OLEH KELUARGA
PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI DESA
KRATON WONOASRI KECAMATAN
TEMPUREJO KABUPATEN
JEMBER**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Program Studi Ekonomi Syariah
Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Ika Puji Lestari
NIM: E20152095

Disetujui Pembimbing:



Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN OLEH KELUARGA
PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI DESA
KRATON WONOASRI KECAMATAN
TEMPUREJO KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

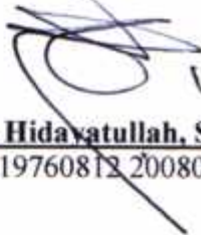
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Kamis

Tanggal : 14 November 2019

Tim Penguji

Ketua



M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris



Isnadi, S.S, M.Pd
NIP. 197106102014111004

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati Islami R, M.Si



2. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”. (Al-Isra: 26)¹



¹ Al Qur'an, 17:26

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan terima kasih saya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Mamak (Noji dan Tomblok) yang tidak pernah ada hentinya dalam mengalirkan doa kesuksesan, dukungan moral dan finansial, serta tidak pernah lelah untuk memberi semangat untuk tetap yakin dan dapat meraih kesuksesan.
2. Seluruh keluarga besarku, terimakasih untuk selalu memberi semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsiku.
3. Sahabat terdekatku Himmatul Luthfi terimakasih untuk semua semangat yang selalu diberikan serta selalu mengingatkanku dalam segala hal.
4. Teman-teman seperjuangan keluarga besar ES 3 Ekonomi Syari'ah 2015 yang selalu saling mengingatkan, memberi semangat dan memberi kesan keluarga selama kuliah.
5. Semua teman-teman prodi Ekonomi Syari'ah (ES 1, ES 2, ES 4) angkatan 2015 dan teman-teman beda Fakultas yang telah berbagi pengalaman dan sumbangsih ilmu pengetahuan.
6. Almamater IAIN Jember yang selalu saya banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

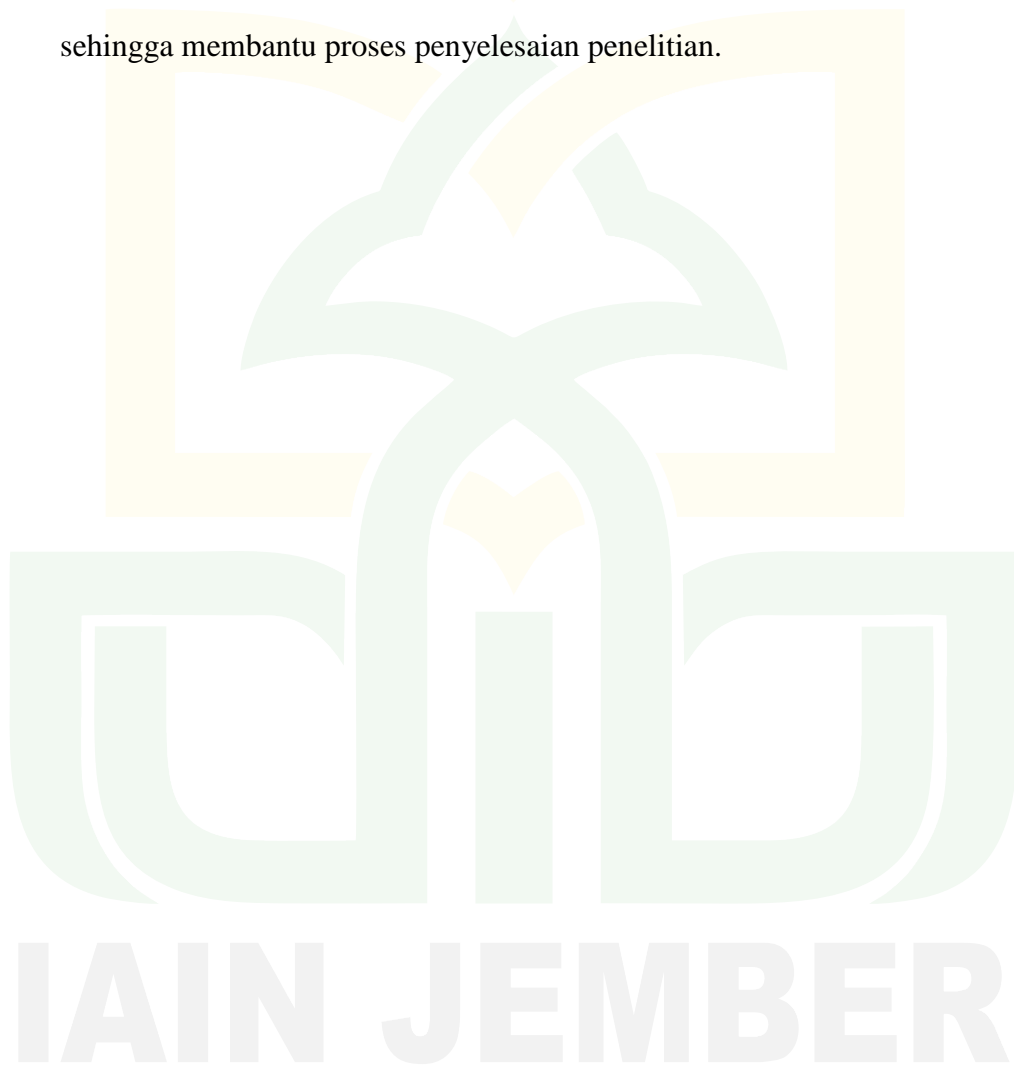
Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Keuangan Oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember” ini saya susun untuk memenuhi persyaratan sarjana strata-1 (S-1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember).

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Wakil Dekan I dan Dosen Penasehat Akademik.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Dosen Pembimbing yang selalu membimbing saya mulai awal hingga akhir.

5. Bapak dan Ibu penguji yang terhormat.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala desa Kraton Wonoasri dan masyarakat para keluarga PMI dan para PMI pasif (purna) yang telah berkenan memberi informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.



ABSTRAK

Ika Puji Lestari, Nikmatul Masrurroh, 2019 : “*Strategi Pengelolaan Keuangan oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember*”.

Desa Kraton Wonoasri sebagai desa peduli pekerja migran, sehingga kebanyakan pekerja migran asal Kraton Wonoasri adalah Pekerja Migran Indonesia yang resmi (legal). Ini dapat dilihat dari, DESBUMI atau Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) desa peduli buruh migran yaitu merupakan unit layanan/kelompok kerja yang dibentuk oleh Pemerintah desa Wonoasri untuk membantu peran dan tanggung jawab pemerintah desa dalam melindungi TKI dan anggota keluarganya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan keluarga PMI di Desa Wonoasri, Kraton, Tempurejo, Jember ?.(2) Apa saja kendala pengelolaan keuangan oleh keluarga PMI ?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan keluarga PMI di Desa Wonoasri, Kraton, Tempurejo, Jember. (2) Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan oleh keluarga PMI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis dan keabsahan data.

Hasil penelitian ini adalah (1) Lewat Toko para PMI tersebut mengirim uang ke Indonesia, seperti pengiriman pada umumnya setiap pengiriman pasti ada ongkos kirim yang harus dibayar oleh para PMI tersebut untuk ongkos kirim. Para keluarga PMI tersebut telah merasakan begitu mudahnya mengakses teknologi dalam pengambilan uang kiriman, mereka tidak perlu lagi jauh-jauh pergi ke bank atau lama-lama mengantri untuk mengambil uang cukup lewat ATM. Strategi pengelolaan keuangan para PMI pasif dan keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember memang berjalan, mereka memahami betul portofolio keuangan mereka dalam menentukan setiap pengeluaran perbulannya. Mereka juga memiliki anggaran yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun kecenderungan mereka dalam memilih kebutuhan atau keinginan mereka masih memilih untuk memenuhi keinginan keluarga mereka yang menjadi PMI dibandingkan dengan kebutuhan mereka para keluarga PMI dan PMI pasif juga masih konsumtif. (2) Kendala atau hambatan yang dirasakan para keluarga PMI dan PMI pasif dalam pengambilan kiriman dirasa tidak ada karena sudah menggunakan mesin ATM. Untuk kendala dalam perencanaan keuangan hampir semua mengatakan bahwa hambatan atau kendala terbesar mereka dari kesehatan keluarga yang tiba-tiba menurun atau sakit. Sedangkan kendala dalam meminimalisir belanja konsumtif terjadi karena pendapatan PMI yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan keinginan dari sang anak atau PMI yang harus segera dituruti.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Pekerja Migran Indonesia, Remitan

ABSTRACT

Ika Puji Lestari, Nikmatul Masruroh, 2019 *Financial Management Strategy by the Families of Indonesian Migrant Workers (IMW) in Kraton Wonoasri Village, Tempurejo District, Jember Regency* ”.

Kraton Wonoasri Village was a village that cares about migrant workers, so that most migrant workers from Kraton Wonoasri were legal Indonesian migrant workers. This can be seen from the DESBUMI or Integrated Service Center (PPT) of the village concerned about migrant workers which is a service unit / working group formed by the village government of Wonoasri to assist the roles and responsibilities of the village government in protecting migrant workers and their family members.

The focus of research in this thesis was: (1) How was financial management done by PMI family in Wonoasri Village, Kraton, Tempurejo, Jember? (2) What were the financial management constraints by PMI family?

This study aimed to: (1) To find out how financial management is carried out by PMI families in Wonoasri Village, Kraton, Tempurejo, Jember. (2) To find out what were the obstacles in the implementation of financial management by PMI families.

This study used a qualitative approach to the type of descriptive research. In determining the research subject using purposive and using data collection techniques through observation, interviews, documentation, analysis and validity of the data.

The results of this study were (1) Through the Stores, the PMIs send money to Indonesia, as in general, every shipment must have shipping costs to be paid by the PMI. The PMI families have found it so easy to access technology in the collection of remittances, they no longer need to go to the bank or wait in line to get enough money through an ATM. The financial management strategies of the passive IMW and IMW families in Kraton Wonoasri Village, Tempurejo Subdistrict, Jember Regency are indeed running, they understand very well their financial portfolio in determining each monthly expenditure. They also have a budget that must be spent to meet their daily needs, but their tendency in choosing their needs or desires still chooses to meet the desires of their families who become PMI compared to their needs. Passive IMW and IMW families are still consumptive. (2) Obstacles or obstacles imposed by passive IMW and IMW families in taking the shipment are felt to be non-existent because they have used an ATM machine. For constraints in financial planning, almost all said that their biggest obstacle or obstacle to family health was sudden decline or illness. While constraints in minimizing consumer spending occur because IMW income cannot meet the needs of daily life and the wishes of the child or IMW that must be obeyed immediatel

Keywords:Financial Management,Indonesian Migrant Workers,Remittances

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSATKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	31
1. Pengelolaan Keuangan	31

a.	Pengertian Pengelolaan Keuangan.....	31
b.	Strategi Pengelolaan Keuangan.....	32
c.	Jenis-Jenis Pendapatan.....	34
d.	Jenis-Jenis Pengeluaran.....	34
2.	Pengelolaan Keuangan Dalam Islam	38
a.	Konsumsi	38
b.	Tabungan (<i>Saving</i>).....	44
c.	Investasi (<i>Investment</i>).....	47
d.	<i>Shadaqoh wajibah</i>	51
e.	<i>Shadaqoh nafilah</i>	56
3.	Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI)	59
a.	Keluarga	59
b.	Pekerja Migran Indonesia (PMI).....	59
4.	Pengertian Remitan	60
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B.	Lokasi Penelitian.....	62
C.	Subyek Penelitian	63
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	64
E.	Teknik Analisis Data.....	66
F.	Teknik Keabsahan Data	66
G.	Tahapan- Tahapan Penelitian.....	67

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	70
1. Sejarah Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo.....	70
2. Kondisi Umum	70
3. Peta desa Wonoasri	70
B. Penyajian Data dan Analisis	72
1. Strategi pengelolaan keuangan oleh keluarga PMI	72
2. Kendala dalam pengelolaan keuangan	108
C. Pembahasan Temuan	115
1. Strategi pengelolaan keuangan keluarga PMI	115
2. Kendala dalam pengelolaan keuangan	123

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA	125
-----------------------------	------------

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Dokumentasi (Foto-Foto)
5. Surat Keterangan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Pernyataan Keaslian Tulisan
8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Perbandingan Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI)	1
2.1 Analisis Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	25
4.1 Alokasi Pendapatan Ibu Ana Yuliana	76
4.2 Alokasi Pendapatan Ibu Efriana	77
4.3 Alokasi Pendapatan Ibu Lasmiyati	78
4.4 Alokasi Pendapatan Ibu Endang	79
4.5 Alokasi Pendapatan Ibu Saodah	81
4.6 Alokasi Pendapatan Ibu Poniti	82
4.7 Alokasi Pendapatan Ibu Misnati	83
4.8 Alokasi Pendapatan Ibu Tukinem	84
4.9 Alokasi Pendapatan Ibu Misnatun	85
4.10 Alokasi Pendapatan Ibu Sumara	86
4.11 Tabulasi Alokasi Pendapatan PMI	87
4.12 Tabulasi Alokasi Pendapatan PMI	118

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 1 Diagram Pie Presentase Buruh Migran Desa Wonoasri	3
4.1 Peta Desa Wonosri	71
4.2 Alur pengiriman uang PMI	74
4.3 Alur pengiriman uang PMI	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Wonoasri merupakan desa yang berada di Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Jumlah penduduk Desa Wonoasri menurut data kelurahan Wonoasri tahun 2017 mencapai 3.473 kepala keluarga (KK). Dusun Kraton memiliki 2.855 kepala keluarga dan Dusun Curahlele memiliki jumlah 621 kepala keluarga. Desa Wonoasri merupakan salah satu dari 266 Desa di Jember yang dikenal sebagai kantong Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan telah memiliki peraturan desa (PERDES) Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI).¹

Dari data BPS Provinsi Jawa Timur kawasan Tapal Kuda yang meliputi 6 Kabupaten, yaitu Kabupaten Jember, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Lumajang, Dan Banyuwangi. Jember merupakan pemasok terbanyak Pekerja Migran Indonesia (PMI).²

Tabel 1.1

Perbandingan Jumlah PMI Antar Kabupaten

Kabupaten/ Kota	Tenaga Kerja		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Lumajang	7902	4691	12600
Jember	22564	20467	43031
Banyuwangi	10528	11557	22085
Bondowoso	4785	5534	10319
Situbondo	5727	2915	8642

¹ Profil Desa Wonoasri-Peraturan Desa Wonoasri Nomor 2 Tahun 2016-2021, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa)*, (Tahun 2016-2021).

² <https://jatim.bps.go.id>, diakses pada 6 Juli 2019.

Probolinggo	5310	7427	12737
-------------	------	------	-------

Sumber data: BPS Jawa Timur

Migrant care adalah lembaga yang concern pada pembelaan dan advokasi hak-hak buruh migran, untuk mendukung hak-hak buruh migran tersebut *migrant care* bekerja sama dengan beberapa desa untuk lebih peduli terhadap para buruh migran dengan ikut dalam komunitas Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI). *Migrant care* telah menetapkan sejumlah desa di Kabupaten Jember sebagai Desa Peduli Buruh Migran, yaitu desa Wonoasri, Kecamatan Tempurejo, Desa Ambulu dan Sabrang, Kecamatan Ambulu, dan Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan. Angka buruh migran maupun eks buruh migran di empat desa itu cukup banyak, jumlah tertinggi pada tahun 2018 terdapat di Desa Wonoasri yang tercatat 640 buruh migran, disusul Desa Dukuhdempok terdata 411 orang, di Desa Ambulu 258 orang dan Desa Sabrang tercatat 243 orang buruh migran.³

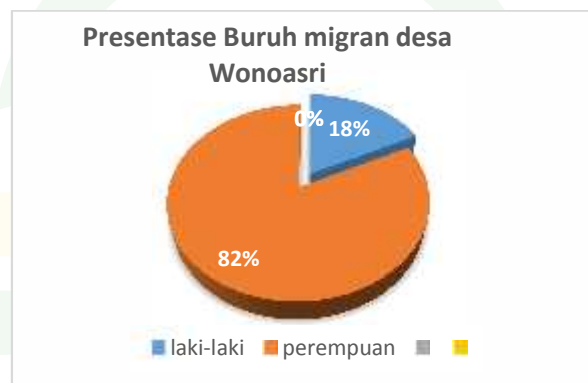
Di sini Desa Kraton Wonoasri sebagai desa peduli pekerja migran, sehingga kebanyakan pekerja migran asal Kraton Wonoasri adalah Pekerja Migran Indonesia yang resmi (legal). Ini dapat dilihat dari DESBUMI atau Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) desa peduli buruh migran yaitu merupakan unit layanan/kelompok kerja yang dibentuk oleh Pemerintah desa Wonoasri untuk membantu peran dan tanggung jawab pemerintah desa dalam melindungi TKI dan anggota keluarganya.⁴

³ <https://www.majalah-gempur.com/2018/04/migrant-care-tetapan-empat-desa-di.html>

⁴ Peraturan Desa Wonoasri Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Dan Anggota keluarganya Asal Di Desa Wonoasri.

Hasil dari pendataan ini didapat bahwa di desa Wonoasri terdapat 386 buruh migran, dimana 40 orang masih aktif menjadi buruh migran di tahun 2017 dan 346 sudah purna. Buruh migran di desa Wonoasri terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Prosentasenya bisa dilihat pada diagram pie di bawah ini.

Gambar 1.1
Diagram Pie Presentase Buruh Migran Desa Wonoasri



Sumber: desa Kraton Wonoasri

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa prosentase buruh migran di desa Wonoasri lebih dominan perempuan dengan prosentase 82 % sedangkan untuk laki-laki hanya 18 % dari 386 buruh migran yang ada di desa Wonoasri. Hal ini disebabkan karena pekerjaan yang dilakukan di luar negeri yaitu sebagai pekerja rumah tangga, sehingga lebih banyak membutuhkan kaum perempuan. Setiap tahun hampir ada masyarakat Wonoasri yang bekerja di luar negeri.⁵

⁵ Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jember Gelombang II T.A. 2016/2017 (Kelompok Tematik Desbumi 84).

Hal ini dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan dan jumlah gaji yang didapatkan antara bekerja di dalam negeri dan di luar negeri perbedaannya cukup tinggi. Disebabkan telah melihat teman, tetangga atau sanak saudara yang bekerja di luar negeri sukses dan mereka bisa membeli barang-barang mewah, membangun rumah dan juga membeli lahan persawahan untuk dikelola. Seperti sudah menjadi adat atau kebiasaan bagi mereka yang pernah bekerja ke luar negeri dan saat pulang ke desa mereka hanya bekerja sebagai petani maka, tidak berselang lama mereka akan kembali bekerja ke luar negeri lagi, dikarenakan penghasilan yang didapat antar mereka bekerja di luar negeri dan saat menjadi petani di desa perbedaannya cukup jauh dan juga mereka harus berhenti mengkonsumsi barang mewah saat sudah kembali dari luar negeri. Ini biasanya menjadi salah satu motivasi mereka untuk kembali bekerja ke luar negeri lagi. Apalagi mulai tahun 2016 desa Wonoasri telah memberi kemudahan bagi para calon PMI yang akan pergi keluar negeri. Adanya PERDES khusus yang mengatur mengenai Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang melayani dan melindungi para pekerja migran tersebut mereka merasa sangat terbantu dan tidak ragu untuk pergi ke luar negeri sebagai pekerja migran.⁶

Adanya Peraturan Desa (PERDES) yang melayani dan melindungi tentang pekerja migran melahirkan 3 hal yaitu:

1. Melayani perijinan/pendaftaran pekerja migran yang akan bekerja di luar negeri

⁶ Sugeng, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 17 Juli 2019.

2. Melindungi di saat pemberangkatan dan saat berada di luar negeri
3. PPT (Pusat Pelayanan Terpadu) yang akan memandu para calon PMI.

Adanya PPT ini maka memudahkan calon PMI untuk mengurus perijinan atau pendaftaran karena pelayanan ini langsung ditangani oleh pihak BUMDES. Untuk pusat pelayanan terpadu ini sendiri bekerja 2x dalam seminggu di balai desa Kraton Wonoasri, maka seluruh pencatatan untuk PMI dilakukan oleh pihak PPT baik itu pemberangkatan maupun kepulangan pekerja migran.⁷

Namun dalam penelitian terbaru yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Jember yaitu Novi Dwi Pranasari yang berjudul “Pola Asuh Anak pada Keluarga TKW di Desa Wonoasri Tempurejo, Jember” tahun 2018, ini menyatakan bahwa jumlah terbanyak Pekerja Migran Indonesia (PMI), Desa Wonoasri menempati urutan pertama di antara desa-desa lainnya di Kecamatan Tempurejo. Total keseluruhan dari desa Wonoasri dalam jumlah PMI mencapai angka di atas 700 orang. Sama seperti tahun sebelumnya pekerja migran di desa Wonoasri didominasi oleh kaum wanita yang mencapai 82% sedangkan laki-laki hanya 18%. Dapat dilihat dari rumah-rumah yang bagus dan interior yang mewah, lain dari desa lainnya yang warganya hanya memiliki pekerjaan sebagai buruh pabrik atau wiraswasta. Tuntutan ekonomi dan kurangnya lapangan pekerjaan di

⁷ Sugeng, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 17 Juli 2019.

Jember menjadikan seorang istri untuk berfikir lebih cepat untuk menjadi seorang pekerja migran di luar negeri.⁸

Untuk angka pasti jumlah pekerja migran dari Kraton Wonoasri belum ada namun yang pasti jumlah tersebut di atas angka 700 orang pekerja migran legal dari Desa Kraton Wonoasri. Ini dikarenakan dari pihak PPT (Pusat Pelayanan Terpadu) sendiri yang menangani dan mencatat kepulangan dan kepergian para pekerja migran sehingga sebelum pihak PPT memberikan dokumen secara lengkap maka pihak desa belum mengetahui angka pasti untuk jumlah pekerja migran tersebut. Meskipun begitu pihak desa sangat terbantu dengan adanya pihak PPT, karena itu memberi kesadaran kepada kebanyakan warga desa Kraton Wonoasri untuk lebih peduli terhadap keselamatannya karena telah diberi fasilitas perlindungan mulai dari keberangkatan hingga saat bekerja di luar negeri dan mendaftar secara legal. Untuk pekerja migran yang berangkat dengan cara ilegal atau melalui calo memang masih ada namun sekarang sudah sedikit.⁹

Untuk mengetahui jumlah PMI yang berangkat secara ilegal sangatlah sulit karena tidak ada surat atau lampiran yang menerangkan mengenai pemberangkatan mereka dan data diri mereka. Dengan pemberangkatan yang ilegal juga menyulitkan pihak Desa untuk mengurus dan memberikan perlindungan hukum terhadap sang PMI, karena tanpa data dan lampiran yang

⁸ Pranasari Dwi Novi, *Pola Asuh Anak Pada Keluarga TKW di Desa Wonoasri Tempurejo, Jember*, (Skripsi Universitas Jember 2018), 4-5.

⁹ Sugeng, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 17 Juli 2019.

lengkap serta laporan terhadap pihak yang berwajib mereka tidak memiliki payung hukum untuk melindungi diri mereka.¹⁰

Tidak lupa pula desa Kraton Wonoasri memberi fasilitas untuk para pekerja migran yang sudah purna atau pasif dengan pelatihan dan motivasi untuk berwirausaha di desa agar tidak perlu lagi kembali bekerja ke luar negeri. Namun semua itu cukup sulit dikarenakan kebiasaan hidup mereka yang telah berubah. Semua dapat terlihat dari semakin besar rumah-rumah para pekerja migran dan semakin banyak barang mewah yang mereka beli mulai dari mobil hingga barang-barang bermerk, semua konsumsi itu terus berlangsung meskipun sang pekerja migran telah purna atau pasif. Fasilitas yang disediakan oleh pihak pemerintah desa berupa pelatihan-pelatihan yang akan membantu mereka berwirausaha. Dengan banyak bantuan yang ditawarkan mulai dari modal usaha, pelatihan berwirausaha dan juga bantuan untuk mengurus segala perizinan untuk usaha. Bahkan pemerintah desa telah menyediakan bahan baku dan ide usaha yang akan dijalankan oleh para PMI yang telah purna atau pasif.¹¹

Peneliti memilih pengelolaan keuangan oleh keluarga pekerja migran Indonesia di desa Kraton Wonoasri sebagai objek penelitian yang menarik untuk dibahas karena mayoritas masyarakat desa Kraton Wonoasri bekerja sebagai pekerja migran dan desa Kraton Wonoasri telah menjadi salah satu desa peduli buruh migran di Kabupaten Jember, hingga melahirkan PERDES khusus yang

¹⁰ Sugeng, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 17 Juli 2019.

¹¹ Sugeng, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 17 Juli 2019.

mengatur mengenai pekerja migran tersebut, sehingga mayoritas PMI asal desa Kraton Wonoasri berstatus legal. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengangkat judul **“STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN OLEH KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI DESA KRATON WONOASRI KECAMTAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif perumusan masalah disebut dengan istilah fokus penelitian. Pada bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, padat, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹²

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Strategi Pengelolaan Keuangan Oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI), di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember” sebagai berikut;

1. Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan keluarga PMI di Desa Wonoasri, Kraton, Ambulu, Jember ?
2. Apa saja kendala pengelolaan keuangan oleh keluarga PMI ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

¹² Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2017)*, 37.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan keluarga PMI di Desa Wonoasri, Kraton, Ambulu, Jember
2. Untuk mengetahui Apa saja kendala pengelolaan keuangan oleh keluarga PMI

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, khususnya tentang strategi pengelolaan keuangan oleh keluarga PMI di Desa Kraton, Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
 - b. Sebagai salah satu cara untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak-pihak yang berkompeten mengenai permasalahan yang diangkat.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal untuk perbaikan dalam penelitian dimasa yang akan datang. Dan memberikan wawasan yang intergral terhadap disiplin ilmu yang memiliki hubungan dengan strategi pengelolaan keuangan dan keluarga PMI.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan IAIN Jember dalam mengembangkan kajian tentang strategi pengelolaan keuangan dan keluarga PMI, khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Ekonomi Syariah dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

c. Bagi pembaca

Laporan penelitian ini bagi pembaca sekalian diharapkan mampu menjadi tambahan referensi pengetahuan umumnya tentang strategi pengelolaan keuangan dan keluarga PMI.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan

Pengertian pengelolaan keuangan yaitu merupakan proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan, untuk membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah dipersiapkan.¹³

Pengelolaan keuangan perlu dilakukan individu, karena pengelolaan keuangan

¹³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Edisi Pertama* (Yogyakarta, Penerbit: Ekonisia 2003), 35.

pribadi juga merupakan bagaimana individu memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.¹⁴ Setiap individu disarankan untuk dapat mengelola keuangan sendiri. Ada beberapa alasan mengapa setiap individu memerlukan pengelolaan keuangannya:

- a. Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai
- b. Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun
- c. Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik
- d. Tingginya biaya hidup saat ini
- e. Fisik manusia tidak akan selalu sehat.

Dan komponen awal pengelolaan keuangan pribadi adalah perencanaan keuangan yang diartikan sebagai proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁵

Perencanaan keuangan diperlukan karena semua orang pada dasarnya memiliki ketidak pastian seperti ketakutan akan masa depan kehidupan keuangannya, karena pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu mencegah kecelakaan, penderitaan, kesukaran, serta mengejar keuntungan dan nasib baik.¹⁶ Hal penting lainnya dalam mengelola keuangan pribadi adalah untuk tetap melaksanakan perencanaan

¹⁴ Yulis Indriani, “Kecerdasan Financial Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mengelola Keuangan” (Tesis Program S2 Magister Manajemen Universitas Kristen Sarya Wacana Salatiga 2010), Dipublikasikan.

¹⁵ Senduk Safir, *Mengelola Keuangan Keluarga Seri Perencanaan Keuangan Keluarga* (Jakarta: Elex Media Komputindo 2000), 28.

¹⁶ Wibawa H. H, *Perencanaan Keuangan Keluarga* (Jakarta: Salemba Empat 2003), 20.

keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk melaksanakan dan menetap pada perencanaan keuangan awal, seseorang perlu untuk melacak semua pemasukan dan pengeluaran, dan juga terus memantau tujuan keuangannya. Tahap paling akhir dalam pengelolaan keuangan pribadi, yaitu pengendalian, terutama pengendalian diri atas pengeluaran keuangan dalam mengelola keuangan pribadi. Pengendalian diri dapat dilakukan oleh setiap individu untuk dapat bersikap lebih hemat lagi dalam mengalokasi keuangan pribadinya.¹⁷ Pengendalian diri yang berkaitan dengan tindakan mengendalikan atau melambat secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi atau keinginan mengganggu dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya.¹⁸

2. Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI)

a. Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana yang sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.¹⁹

Pendekatan teori sistem memandang keluarga sebagai kelompok yang

¹⁷ Keown A. J, *Personal Finance: Turning Money Into Wealth, 5th Ed. Upper Sanddle River* (New Jersey: Pearson Prientice Hall 2010) , 123.

¹⁸ Delisi, M, And Berg, T, *Exploring Theoretical Linkages Between Self Control Theory And Criminal Justice System Processing* (Journal Of Criminal Justice, 34 2006),153-163.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 221.

memiliki sistem hierarki yang artinya bahwa terdapat subsistem yang membuat kualitas keluarga ditentukan oleh kombinasi dari kualitas individu atau relasi dua pihak. Proses saling mempengaruhi antar bagian di dalam keluarga dapat terjadi secara langsung dan tak langsung. Pengaruh secara langsung terjadi dalam hubungan dua pihak misalnya suami-istri, ibu-anak, dan kakak-adik. Adapun pengaruh tak langsung dapat berupa pengaruh satu pihak terhadap hubungan dua pihak yang lain, atau pengaruh dua pihak terhadap pihak yang lain. Jadi keluarga merupakan lembaga utama dan paling utama yang bertanggung jawab atas terjaminnya kesejahteraan sosial, kelestarian biologis dan terbentuknya kepribadian anak dalam lingkungan sosial, di tengah keluarganya anak dilahirkan dan dididik hingga menjadi dewasa.²⁰

b. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Pekerja Migran Indonesia perseorangan adalah yang akan bekerja ke luar negeri tanpa melalui pelaksanaan penempatan. Keluarga pekerja migran Indonesia adalah suami, istri, anak atau orang tua termasuk hubungan karena putusan dan atau penetapan pengadilan, baik yang berada di Indonesia maupun yang tinggal dengan PMI di luar negeri.²¹

²⁰ Sri Lestari: *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), .22- 30.

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.

Dari Penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul strategi pengelolaan keuangan keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) di desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga PMI dan para PMI purna (pasif), disini Desa Kraton Wonoasri adalah salah satu desa peduli buruh migran yang telah bergabung dengan DESBUMI dan mayoritas PMI asal Desa Kraton Wonoasri berstatus legal, bahkan pada tahun 2016 Desa Kraton Wonoasri telah memiliki perdes yang mengatur tentang PMI.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

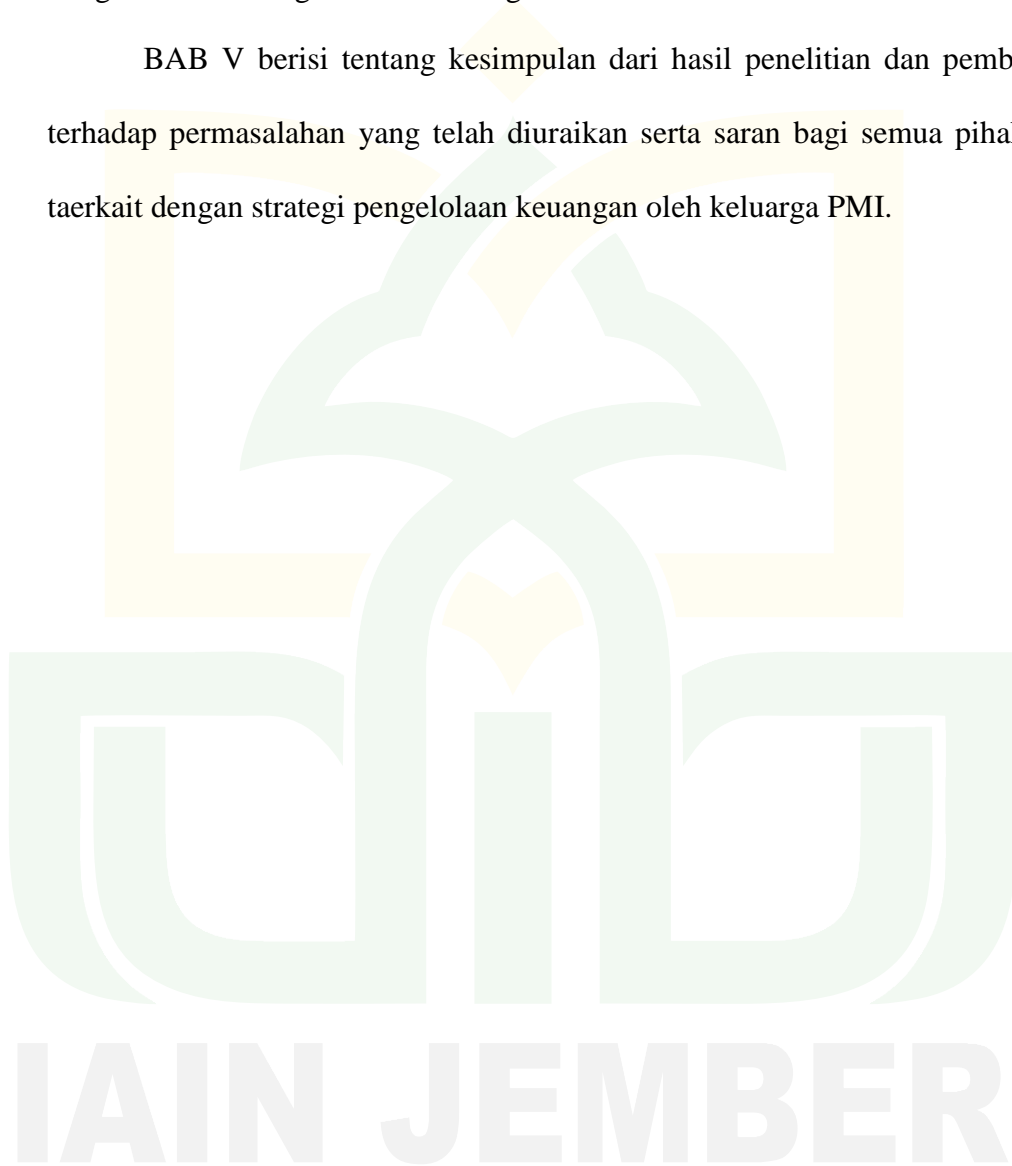
BAB II membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu strategi pengelolaan keuangan oleh keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Tempurejo-Jember

BAB III menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian lapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan dalam

pembahasan skripsi ini. Pada bab ini membahas tentang bagaimana Strategi Pengelolaan Keuangan Oleh Keluarga PMI.

BAB V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang telah diuraikan serta saran bagi semua pihak yang taerkait dengan strategi pengelolaan keuangan oleh keluarga PMI.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasnya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.²²

Sebagai bahan perbandingan, peneliti menyajikan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan, yaitu :

1. Abdul Fattah Maghribie, “Pemanfaatan Remitan Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan” Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.²³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa negara tujuan TKI asal Desa Bumi Jaya tersebar di 3 negara, yaitu Negara Taiwan, Korea Selatan dan Jepang. Penerima dan pengelola remitan TKI sebagian besar adalah orang tua TKI, dan pengelola remitan dominan ibu TKI. Pemanfaatan remitan yang

²² Babun Suharto, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 19.

²³ Abdul Fattah Maghribie, “Pemanfaatan Remitan Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan” (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2019).

dilakukan oleh TKI asal Desa Bumi Jaya cukup berimbang antara pemanfaatan konsumsi dan pemanfaatan produktif.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang TKI atau PMI dan persamaan lainnya yaitu sama-sama menitikberatkan terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga sang TKI atau PMI tersebut. Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif, perbedaan selanjutnya terdapat pada tempat penelitian penelitian ini bertempat di Kabupaten Jember tepatnya di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo.

2. Siti Matrisatul Fauziah, “Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.²⁴

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, kesimpulan pada penelitian ini dana remitan belum sepenuhnya berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, untuk minat berwirausaha didesa kaliglagah sendiri masih tergolong kecil, kebanyakan dana remitan dikelola keluarga PMI untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan untuk pengiriman mereka masih melalui sektor formal untuk kemudahan dan keamanan.

²⁴ Siti Matrisatul Fauziah, “Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember 2018).

Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada metode penelitian, objek penelitian yang sama-sama membahas pengelolaan dana remitansi keluarga PMI. Perbedaan untuk kedua penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian, jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek menumbuhkan minat jiwa kewirausahaan lewat dana remitan, sedangkan untuk penelitian ini menekankan pada pengelolaan keuangan oleh keluarga PMI.

3. Basrowi, “Pengaruh Remitan, Jiwa Entrepreneurship, Kemapanan Bekerja Pasca Menjadi TKI, Terhadap Tingkat Kesejahteraan TKI Purna” Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Islam (STEBI) Lampung.²⁵

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif., kesimpulan dalam penelitian ini pengaruh remitan, jiwa entrepreneurship, dan kemapanan bekerja pasca menjadi TKI baik secara parsial maupun simultan terhadap tingkat kesejahteraan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) purna semua berpengaruh signifikan.

Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti TKI atau PMI, sedangkan persamaan lain yaitu terdapat pada pembahasan yang sama-sama membahas remitan. Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada metode penelitian untuk penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

²⁵ Basrowi, “Pengaruh Remitan, Jiwa Entrepreneurship, Kemapanan Bekerja Pasca Menjadi TKI, Terhadap Tingkat Kesejahteraan TKI Purna” (Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Islam (STEBI) Lampung, 2018).

4. Sitti Hatidjah, Sulfaidah, Musdalifah , “Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Kota Makassar” Jurnal Economix Volume 5, STKIP Pembangunan Indonesia.²⁶

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Metode pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan dan observasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini rumah tangga ini jarang melakukan aktivitas menabung, karena pengeluaran akan konsumsi keluarga meningkat, sedangkan penghasilan tetap, walaupun ada penghasilan tambahan per bulannya. Strategi keuangan yang dilakukan rumah tangga ini adalah melakukan efisiensi di setiap pengeluaran serta memilih kebutuhan paling penting yang menjadi pengeluaran utama yang harus dikeluarkan.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada strategi pengelolaan keuangan dan metode penelitian yang menggunakan kualitatif dan metode pengumpulan data yang sama pula. Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada sumber pemasukan yang menunjang keluarga, penelitian terdahulu memfokus pada studi kasus pada pekerja biasa namun pada penelitian ini studi kasus pada keluarga PMI.

5. Syelvi Salama, “Pola Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim (Studi Kasus Pada Keluarga Etnis Arab Yang Berprofesi Sebagai

²⁶ Sitti Hatidjah, Sulfaidah, Musdalifah, “Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Kota Makassar” (*Jurnal Economic* Volume 5, STKIP Pembangunan Indonesia 2017).

Ustadz Dan Dokter Di Surabaya)” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.²⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu etnis Arab di Surabaya sangat memegang teguh prinsip *qowwan* suami itu ditopang ke shalihan istri dalam mengelola keuangan keluarga etnis Arab sangat memprioritaskan pelunasan hutang paling utama sebelum memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mendahulukan yang paling penting dari yang penting, dan memprioritaskan investasi dari pada tabungan.

Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan persamaan lain yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan. Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu objek penelitian terdahulu keluarga etnis Arab di Surabaya.

6. Choirul Hamidah, “Peran Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Ponorogo Dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi” Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.²⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif survey yang membahas mengenai bagaimana peran keluarga dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan yang diperoleh Tenaga Kerja Indonesia

²⁷ Syelvi Salama, “Pola Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim (Studi Kasus Pada Keluarga Etnis Arab Yang Berprofesi Sebagai Ustadz Dan Dokter Di Surabaya)” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, 2016).

²⁸ Hamidah Choirul, “Peran Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Ponorogo Dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi” (*Jurnal Ekuilibrium*, Volume 11, Nomor 1, Maret 2016).

dari hasil bekerja di luar negeri, terutama bagaimana membuat keputusan pengeluaran konsumsi maupun investasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan dalam semua aspek mulai dari keluarga sampai kenerhasilan TKI yang bekerja diluar negeri ditinjau dari segi jenis kelamin.

Persamaan yang ada dalam kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengelolaan keuangan, pola konsumsi dan investasi keluarga TKI serta peran keluarga dalam pengelolaannya. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini yaitu metode penelitian, lokasi penelitian dalam penelitian terdahulu peneliti membandingkan antara PMI laki-laki dan perempuan.

7. Haylul Maharani Putri, “Analisis Pengaruh Penerimaan Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor Bogor.²⁹

Penelitian ini menggunakan kuantitatif, kesimpulan dari penelitian ini Jumlah tenaga kerja Indonesia yang dikirim tidak terlalu berpengaruh terhadap aliran remitansi yang masuk ke Indonesia. Penurunan jumlah tenaga kerja Indonesia selama delapan tahun terakhir tidak terlalu berdampak pada aliran remitansi yang masuk. Penerimaan remitansi memiliki tren yang meningkat selama sepuluh tahun terakhir, sedangkan penempatan tenaga kerja Indonesia yang dikirim lebih memberikan dampak terhadap aliran remitansi yang masuk.

²⁹ Haylul Maharani Putri, “Analisis Pengaruh Penerimaan Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor Bogor, 2016).

Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau yang sekarang sudah diganti dengan Pekerja Migran Indonesia (PMI), persamaan selanjutnya yaitu sama-sama membahas mengenai remitan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan perbedaan kedua penelitian ini juga terdapat pada fokus yang diteliti penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengaruh remitan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

8. Ngafifah, “Kontribusi Dana Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.³⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengiriman remitan tenaga kerja indonesia (TKI) berkontribusi dalam pertumbuhan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Tulungagung. Kontribusi dari remitan TKI tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, gaya hidup dan perubahan status sosial keluarga di daerah asal, selain itu juga digunakan untuk biaya-biaya yang lebih berguna juga tabungan dan investasi.

³⁰Ngafifah, “Kontribusi Dana Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2016).

Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif karena sama-sama ingin menggambarkan secara detail terkait retribusi dana remitansi dengan pengelolaan keuangan. Kedua penelitian ini juga memiliki objek penelitian yang sama yaitu Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau yang sekarang disebut Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada subjek penelitian, penelitian terdahulu terkait pada kontribusi dana remitan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan untuk penelitian ini terkait pada pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga PMI.

9. Bayu Dibyantoro Dan Muhammad Mukti Alie, “Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal” Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.³¹

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh remitan terhadap pengaruh daerah asal TKI. Kesimpulan penelitian ini perbandingan dua desa dalam penggunaan remitan yang berdampak pada perubahan perilaku dan gaya hidup, perubahan status sosial dan juga pada tenaga kerja di daerah asal.

Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada pengelolaan dana remitan berdasarkan prioritas penggunaannya, terbentuk beberapa pola penggunaan remitan ekonomi yaitu, pola penggunaan remitan produktif

³¹ Bayu Dibyantoro Dan Muhammad Mukti Alie, “Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal” (*Jurnal Teknik PWK* Volume 3 2015).

yang lebih berorientasi pada kegiatan yang dapat membentuk akumulasi aset keuangan dikemudian hari. Memiliki onjek penelitian yang sama yaitu Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau sekarang yang terbaru yaitu Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Perbedaan yang ada dalam kedua penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, dan lebih terfokus pada kepentingan untuk perkembangan daerah asal dan berbagai jenis penggunaan remitan. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga PMI.

10. Felixia Davinci Jaflo, “Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Etnis Dan Demografi” Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.³²

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai etnis, dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada pendapatan seseorang. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai tingkat pendidikan.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan. Sedangkan untuk perbedan kedua penelitian ini tedapat pada metode penelitian, penelitian terdahulu

³² Felixia Davinci Jaflo, “Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Etnis Dan Demografi” (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2015).

menggunakan metode kuantitatif dan perbedan lain terdapat pada objek penelitian, penelitian terdahulu memiliki objek etnis dan demograsi sedangkan penelitian ini memiliki objek Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Guna untuk menjelaskan lebih singkat dari hasil penelitian terdahulu maka akan dipaparkan tabel sebagai berikut:

Tabel G.1
Analisis Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Fattah Maghribie (2019)	Pemanfaatan Remitan Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang TKI atau PMI dan 2. persamaan lainnya yaitu sama-sama menitikberatkan terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga sang TKI atau PMI tersebut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan kedua penelitia ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif, 2. perbedaan selanjutnya terdapat pada tempat penelitian ini bertempat di Kabupaten Jember tepatnya di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo.
2.	Siti Matrisatul Fauziah (2018)	Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di	<ol style="list-style-type: none"> 1. kedua penelitian ini terdapat pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian. 2. jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek

		Desa Kaliglagah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	2. objek penelitian yang sama-sama membahas pengelolaan dana remitansi keluarga PMI.	menumbuhkan minat jiwa kewirausahaan lewat dana remitan, sedangkan untuk penelitian ini menekankan pada pengelolaan keuangan oleh keluarga PMI.
3.	Basrowi (2019)	Pengaruh Remitan, Jiwa Entrepreneurship, Kemapanan Bekerja Pasca Menjadi TKI, Terhadap Tingkat Kesejahteraan TKI Purna	1. Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti TKI atau PMI, sedangkan 2. persamaan lain yaitu terdapat pada pembahasan yang sama-sama membahas remitansi.	1. Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada metode penelitian untuk penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif
4.	Sitti Hatidjah, Sulfaidah, Musdalifah (2017)	Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Kota Makassar	1. pada strategi pengelolaan keuangan 2. metode penelitian yang menggunakan kualitatif dan metode pengumpulan data yang sama pula.	1. Penelitian terdahulu objek penelitian adalah keluarga yang bekerja biasa di dalam negeri, sedangkan untuk penelitian ini objeknya adalah keluarga PMI.
5.	Syelvi Salama (2016)	Pola Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim (Studi	1. Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan sama-	1. Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu objek penelitian

		Kasus Pada Keluarga Arab Berprofesi Sebagai Ustadz Dan Dokter Di Surabaya)	<p>sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan</p> <p>2. persamaan lain yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan.</p>	terdahulu keluarga Arab di Surabaya.
6.	Choirul Hamidah (2016)	Peran Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Ponorogo Dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi	<p>1. sama-sama meneliti mengenai pengelolaan keuangan, pola konsumsi dan investasi keluarga TKI serta peran keluarga dalam pengelolaannya.</p>	<p>1. metode penelitian untuk penelitian terdahulu menggunakan deskriptif survey sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif</p> <p>2. penelitian terdahulu membandingkan banyak aspek antara PMI laki-laki dan perempuan sedangkan untuk penelitian ini dianggap sama saja.</p>
7.	Haylul Maharani Putri (2016)	Analisis Pengaruh Penerimaan Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	<p>1. Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau yang sekarang sudah diganti dengan Pekerja Migran Indonesia</p>	<p>1. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. dan</p>

			(PMI), 2. persamaan selanjutnya yaitu sama-sama membahas mengenai remitan.	2. perbedaan kedua penelitian ini juga terdapat pada fokus yang diteliti penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengaruh remitan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
8.	Ngafifah (2016)	Kontribusi Dana Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung	1.persamaan pada kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif karena sama-sama ingin menggambarkan secara detail terkait retribusi dana remitansi dengan pengelolaan keuangan. 2.Kedua penelitian ini juga memiliki objek penelitian yang sama yaitu Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau yang sekarang disebut Pekerja Migran Indonesia (PMI).	1.Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada subjek penelitian, penelitian terdahulu terkait pada kontribusi dana remitan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan untuk penelitian ini terkait pada pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga PMI.
9.	Bayu Dibyantoro Dan Muhammad Mukti Alie (2015)	1.Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Serta	1. persamaan kedua penelitian ini terdapat pada pengelolaan dana remitan berdasarkan	1.perbedaan yang ada dalam kedua penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan

		Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal	<p>prioritas penggunaannya, terbentuk beberapa pola penggunaan remitan ekonomi yaitu, pola penggunaan remitan produktif yang lebih berorientasi pada kegiatan yang dapat membentuk akumulasi aset keuangan dikemudian hari.</p> <p>2. Memiliki onjek penelitian yang sama yaitu Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau sekarang yang terbaru yaitu Pekerja Migran Indonesia (PMI).</p>	<p>pendekatan kuantitatif, dan lebih terfokus pada kepentingan untuk perkembangan daerah asal dan berbagai jenis penggunaan remitan. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga PMI.</p>
10.	Felixia Davinci Jaflo (2015)	Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Etnis Dan Demografi	<p>1. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan.</p>	<p>1. Sedangkan untuk perbedan kedua penelitian ini terdapat pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan</p> <p>2. perbedan lain terdapat pada objek penelitian, penelitian terdahulu memiliki objek etnis dan</p>

				demografi sedangkan penelitian ini memiliki objek Pekerja Migran Indonesia (PMI)
--	--	--	--	---

Sumber: Penelitian Terdahulu di Olah Peneliti

Penelitian ini adalah strategi pengelolaan keuangan keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) di desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini keunikan atau perbedaannya dari penelitian terdahulu adalah status pekerja migran Indonesia asal desa Kraton Wonoasri ini berstatus legal, dan desa Kraton Wonoasri adalah salah satu desa peduli buruh migran dari 266 desa di Kabupaten Jember. Desa Wonoasri juga telah memiliki PERDES yang khusus mengatur mengenai pekerja migran, dengan peraturan desa ini memudahkan para calon pekerja migran untuk mengurus mulai dari persyaratan hingga perijinan, dan juga perlindungan untuk para pekerja migran mulai dari pemberangkatan hingga saat bekerja di luar negeri. Tidak lupa pula desa Wonoasri telah bekerja sama dengan pihak DESBUMI dan membentuk PPT (pusat pelayanan terpadu) yang mengurus dan melayani para calon pekerja migran asal desa Wonoasri. Selain PERDES, desa Wonoasri juga memiliki fasilitas untuk berwirausaha dengan pelatihan dan modal usaha untuk para pekerja migran yang telah pasif atau purna.

B. Kajian Teori

Memilih landasan teori menjadi sangat penting guna mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan berarti proses tertentu baik perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, maupun pengawasan keuangan, dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin baik sebuah pengelolaan keuangan semakin tercapai tujuan yang diinginkan.

Pengertian pengelolaan keuangan yaitu merupakan proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan, untuk membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah dipersiapkan.³³ Pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang³⁴

b. Strategi Pengelolaan Keuangan

Dalam mengelola keuangan rumah tangga tentu memerlukan strategi agar kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. beberapa strategi

³³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Edisi Pertama* (Yogyakarta, Penerbit: Ekonisia 2003), 35.

³⁴ Senduk Safir, *"Mengelola Keuangan Keluarga", Seri Perencanaan Keuangan Keluarg* (PT Elex Media Komputindo, Jakarta. . 2001), 03.

untuk mengelola keuangan dalam rumah tangga secara sederhana, yaitu³⁵ :

1) Pahami *portofolio* keuangan keluarga

Dalam setiap rumah tangga tentu harus mengetahui isi tabungan, jumlah tagihan, biaya asuransi, dan lainnya. Hal ini harus dipahami oleh setiap keluarga berkaitan dengan kewajiban apa saja yang harus di bayarkan kepada pihak kedua maupun pihak ketiga.

2) Susun rencana keuangan atau anggaran

Rencana keuangan yang realistis membantu setiap keluarga untuk bersifat objektif dalam hal pengeluaran yang berlebihan. Setiap rumah tangga tidak perlu terlalu ideal, sehingga lupa kebutuhan untuk diri sendiri. Yang terpenting adalah menganggarkan jumlah yang realistis sehingga setiap pelaku pengelola keuangan rumah tangga harus patuh dengan anggaran tersebut.

3) Pikirkan antara kebutuhan dan keinginan

Tidak jarang setiap rumah tangga membelanjakan uang untuk hal yang tidak terlalu penting atau hanya didorong keinginan, bukan kebutuhan. Hal yang diinginkan tersebut secara langsung dapat menambah daftar belanja sedangkan hal tersebut hanyalah keinginan semata tidak untuk kebutuhan dalam keluarga.

³⁵ Ligwina Hananto, *Untuk Indonesia Yang Kuat "100 Langkah Untuk Tidak Miskin"* (Jakarta : Lentera Hati. 2011), 35.

Keinginan haruslah dipisahkan dalam perencanaan keuangan rumah tangga dan harus dikesampingkan hal tersebut, karena hal yang utama dalam rumah tangga adalah kebutuhan haruslah terpenuhi terlebih dahulu.³⁶

4) Meminimalkan belanja konsumtif

Perilaku hidup setiap keluarga cenderung konsumtif, hal tersebut akan menambah jumlah pengeluaran dalam rumah tangga. Kondisi yang konsumtif tersebut haruslah dikurangi karena dapat digunakan untuk hal-hal lain atau kebutuhan lainnya yang lebih bermanfaat.

5) Tetapkan tujuan atau cita-cita finansial

Menyusun target keuangan yang ingin dicapai secara berkala dapat dilakukan dalam setiap rumah tangga. Tetapkan tujuan yang spesifik, realistis, terukur, dan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan ini membantu agar lebih fokus merancang keuangan jangka panjang yang lebih baik.

6) Menabung dan berinvestasi

Setiap pendapatan yang diterima dalam setiap rumah tangga tentu harus disisihkan untuk tabungan dan investasi jangka panjang. Sebaiknya setiap rumah tangga memiliki rekening yang terpisah untuk tabungan dan kebutuhan sehari-hari agar dapat mengukur berapa simpanan yang dapat digunakan apabila terjadi

³⁶ Ibid., 35.

hal-hal yang tidak terduga. Dalam memilih investasi harus dipikir secara cermat agar tidak menjadi investasi yang sia-sia karena hal ini akan merugikan.

c. Jenis-Jenis Pendapatan

Jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut.³⁷

1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.³⁸

d. Jenis-Jenis Pengeluaran

Pengelolaan keuangan yang baik dan benar dilakukan pada saat awal pendapatan diterima pendapatan tersebut terlebih dahulu

³⁷ Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), 267.

³⁸ Ibid, 267.

dialokasikan untuk tabungan, kemudian untuk cicilan dan yang terakhir adalah alokasi untuk belanja kebutuhan rumah tangga. Setiap kebutuhan rumah tangga dalam satu bulan perlu diberi ruang pemisah amplop atau dompet khusus yang bertujuan agar dana tersebut digunakan digunakan sesuai dengan yang sudah dianggarkan. Maka, sebelum memisahkan anggaran tersebut, ibu rumah tangga terlebih dahulu harus mengetahui pos-pos pengeluaran wajib dalam keuangan keluarga. Pos-pos tersebut meliputi³⁹ :

1) Pos pengeluaran rutin

Pos pengeluaran rutin merupakan pos untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti makan, biaya listrik dan air, biaya komunikasi (pulsa telepon dan internet), ongkos transportasi, biaya pendidikan anak, dan uang jajan anak. Alokasi untuk pos ini adalah yang paling tinggi, meskipun yang paling tinggi akan tetapi, besaran kebutuhan masih dapat di atur. Alokasi untuk pos ini 40%.

2) Pos kewajiban finansial (cicilan)

Pos kewajiban finansial seperti cicilan rumah, cicilan kendaraan, cicilan barang elektronik, dan cicilan lainnya. Pos ini harus diprioritaskan dan nominalnya tidak dapat di utak-atik. Pastika pengeluaran dari pos ini tidak lebih dari 20%, karena jika

³⁹ Zuhri Nikmatullah, Akbar Rahmatullah, *Ibu Menteri Keuangan Keluarga* (Solo: Matagraf 2015), 69.

melebihi akan mengganggu arus kas rumah tangga. Alokasi untuk pos ini 20%.⁴⁰

3) Pos gaya hidup

Cermat mengelola keuangan bukan berarti tidak boleh menggunakan uang untuk bersenang-senang. Jalan-jalan bersama keluarga, nonton bioskop, makan makanan favorit, dan memanjakan diri di salon adalah beberapa contoh pengeluaran untuk pos biaya hidup. Pos ini disarankan tidak dianggarkan melebihi 10% dari pendapatan yang diterima setiap bulannya. Apabila membutuhkan anggaran yang lebih besar dalam pos ini, misalnya untuk pembelian barang bermerk makan dapat mengurangi penggunaan pos gaya hidup selama beberapa waktu. Hal ini bertujuan agar tidak mengganggu arus kas dan pos pengeluaran lainnya. Alokasi untuk pos ini 10%.

4) Pos investasi

Pos ini sangat penting karena menyangkut masa depan keluarga. Investasi dapat berupa peralatan, deposito, logam mulia, tabungan, pendidikan anak, sampai dengan persiapan dana pensiun. Biasanya pos ini membutuhkan pertimbangan dan bahkan campur tangan suami/istri. Alokasi untuk pos ini 10%.

⁴⁰ Ibid., 69.

5) Pos asuransi

Salah satu kesalahan dalam manajemen finansial keluarga adalah kepala keluarga yang tidak memiliki asuransi jiwa. Setiap kepala keluarga harus memiliki asuransi jiwa dan sebaiknya membeli produk asuransi saat kepala keluarga dalam keadaan sehat. Sedangkan bagi anak-anak, yang terbaik adalah memiliki asuransi kesehatan untuk berjaga-jaga ketika anak sakit. Alokasi untuk pos ini 10%.⁴¹

6) Pos dana darurat

Fungsi utama pos ini adalah digunakan pada kondisi darurat, seperti saat terkena musibah bencana alam, kehilangan pekerjaan (PHK), usaha bangkrut dan lain sebagainya. Untuk keamanan finansial keluarga, besar minimum pos ini adalah 3-6 bulan biaya hidup. Alokasi untuk pos ini 5%.

7) Pos sosial

Pos ini sering dilupakan atau tidak diperhatikan, padahal pos ini sangat penting dan harus dipenuhi terlebih dahulu setelah mendapatkan pendapatan. Yang termasuk dalam pos ini adalah uang santunan bagi yang membutuhkan seperti sedekah atau zakat, biaya arisan keluarga, sumbangan acara pernikahan, biaya kado ulang tahun teman anak-anak, infaq, sodaqoh, dan juga membantu

⁴¹ Ibid., 69.

kerabat atau teman yang sedang kesulitan. Alokasi untuk pos ini 10%.⁴²

2. Pengelolaan Keuangan Dalam Islam

Sakinah berasal dari kata “*taskunu*” yang diambil dari kata “*sakana*” yakni diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk. Sakinah bisa diartikan juga sebagai kondisi ketenangan yang menjadi ciri utama dari sebuah kehidupan keluarga. Sedangkan *finance* adalah segala sesuatu atau aktivitas yang berkaitan dengan uang. Uang adalah salah satu alat bayar yang sah. Fungsi dari uang adalah untuk mengumpulkan kekayaan dan juga sebagai sarana untuk berjaga-jaga.⁴³ Bagaimana seseorang mengeluarkan, menyimpan, melindungi serta menginvestasikan sumberdaya keuangan mereka merupakan bagian dari *finance* itu sendiri.⁴⁴

Pengelolaan keuangan keluarga secara Islam sangat dibutuhkan agar tercapainya *sakinah finance*. Ada beberapa poin yang harus kita ketahui terlebih dahulu sebelum mengelola keuangan keluarga secara Islam.⁴⁵

a. Konsumsi

Konsumsi secara umum didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ekonomi Islam konsumsi juga memiliki pengertian yang sama, tapi memiliki

⁴² Ibid., 69.

⁴³ Rhodiyah, “Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera” (*Jurnal Topik Utama* 2012).

⁴⁴ Garman, E. Thomas dan Raymond E Forgue, *Personal Finance* (Mason: South-Western Cengage Learning, 2010), 4.

⁴⁵ Ridha Akram, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga : Mudah Dan Sesuai Kaidah Is* (Solo : Tayiba Media. 2014), 180.

perbedaan dalam setiap yang melingkupinya. Perbedaan mendasar dengan konsumsi ekonomi konvensional adalah tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariah Islamiyah. Konsumsi merupakan bagian aktifitas ekonomi selain produksi dan distribusi. Konsumsi akan terjadi jika manusia memiliki uang (harta).⁴⁶

Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu, salah satu tingkah laku ekonomi adalah bahwa pemasukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen individu. Di mana permintaan menjadi bertambah jika pemasukan bertambah, dan permintaan menjadi berkurang jika pemasukan menurun disertai tetapnya faktor-faktor yang lain. Sesungguhnya kesesuaian antara konsumsi dan pemasukan tersebut memiliki dalil-dalil yang jelas seperti yang terdapat dalam (Al-Qur'an surat At-Talaq: 7) sebagai berikut:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا
ءَاتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا لَّا

Artinya: “Hendaklah orang-orang yang mampu meberikan nafkah menurut kemampuannya dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”(Al-Qur'an surat At-Talaq: 7).

⁴⁶ Arif Pujiyono, “Teori Konsumsi Islam” (Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 3, No. 2, 2006), 3.

Maknanya diperbolehkan menggunakan atau membeli barang mewah, namun pembelian dan pemakaian tersebut haruslah sesuai dengan pemasukan atau rezeki yang didapatkan. Jika seluruh pendapatan konsumen adalah I , maka pendapatan yang siap dikonsumsi (I_c) merupakan suatu bagian dari pendapatan total. Sementara terdapat alokasi lain dari pendapatan, yaitu untuk menabung atau investasi (I_s) dan amal sholeh (I_A) sehingga:

$$I = I_c + I_s + I_A$$

$$AB = I_c$$

Jumlah bersih yang bisa dikonsumsi (*allocated budget*) merupakan bagian dari pendapatan yang siap konsumsi. Selanjutnya, jumlah pendapatan yang sudah disisihkan disebut sebagai AB (*allocated budget*) atau anggaran yang sudah dialokasikan, untuk konsumsi.⁴⁷

Dalam ekonomi Islam fungsi konsumsi terikat pada prinsip yang dinyatakan oleh Rasulullah SAW. bahwa hakekat kepemilikan bagi seseorang ialah apa yang dimakan dan yang dikeluarkan zakat, infak dan sedekah (ZIS).⁴⁸

1) Kebutuhan dan Keinginan

Kebutuhan manusia adalah segala sesuatu yang diperlukan agar manusia berfungsi secara sempurna, berbeda dan lebih mulia

⁴⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*, 193.

⁴⁸ Sarwono, "Analisis Perilaku Konsumen Prespektif Ekonomi Islam" (*Jurnal Inovasi Pertanian* Vol.8, No. 1, 2009), 45-46.

daripada makhluk-makhluk lainnya, misalnya, baju sebagai penutup aurat, sepatu sebagai pelindung kaki dan sebagainya. Keinginan adalah terkait hasrat atau harapan seseorang yang jika dipenuhi belum tentu akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia ataupun suatu barang. Keinginan terkait dengan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap suatu barang/jasa, dan hal ini bersifat subjektif tidak bisa dibandingkan antar satu orang dengan orang lain.⁴⁹

2) Kerangka *Maqashid Al-Syariah*

Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan di dunia dan akhirat, para ahli *usul fikih* meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Kelima pokok tersebut bersumber dari al-Quran dan merupakan tujuan syariah (*maqashid al-syariah*).

Untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang kelima hal tersebut, lebih jelas lagi al-Syathibi membagi *maqashid al-syariah* menjadi *dlaruriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.

a) *Dlaruriyat*

Dlaruriyat adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dlaruriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang. Dan, yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya

⁴⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*, 130.

kehidupan. *Dlaruriyat* juga merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan wajib untuk dipenuhi dengan segera, jika diabaikan maka akan menimbulkan suatu bahaya yang berisiko pada rusaknya kehidupan manusia. *Dlaruriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. *Dlaruriyat* di dalam syariah merupakan sesuatu yang paling asasi dibandingkan dengan *hajiyyat* dan *tahsiniyat*. Apabila *dlaruriyat* tidak bisa dipenuhi, maka berakibat akan rusak dan cacatnya *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*. Tapi jika *hajiyyat* dan *tahsiniyat* tidak bisa dipenuhi, maka tidak akan mengakibatkan rusak dan cacatnya *dlaruriyat*.⁵⁰

Selanjutnya, *dlaruriyat* terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah*, yaitu: penjagaan terhadap agama (*hifz al-din*) misalnya ibadah, penjagaan terhadap jiwa (*hifz al-nafs*) seperti makan, penjagaan terhadap akal (*hifz al-'aql*) seperti menuntut ilmu, penjagaan terhadap keturunan (*hifz al-nasl*) seperti menikah, dan penjagaan terhadap harta benda (*hifz al-mal*) seperti kebutuhan akan harta benda.⁵¹ Apabila kelima hal di atas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau dalam ekonomi Islam biasa dikenal dengan *falah*.

Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak

⁵⁰ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 65.

⁵¹ *Ibid.*, 66.

yang disebut dengan *mashlahah*, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat.⁵²

b) *Hajiyat*

Sementara itu, tahapan kedua dari *maqashid al-syariah* adalah *hajiyat* yang didefinisikan sebagai hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. Dapat ditambahkan, bahaya yang muncul jika *hajiyat* tidak ada, tidak akan menimpa seseorang, dan kerusakan yang diakibatkan tidak mengganggu kemaslahatan umum. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan di mana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah *value* kehidupan manusia. Hal tersebut bisa menambah efisiensi, efektivitas dan *value added* (nilai tambah) bagi aktivitas manusia. *Hajiyat* juga dimaknai dengan pemenuhan kebutuhan sekunder atau pun sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan manusia.

Contoh kebutuhan *hajiyat* ini misalnya melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Jika kebutuhan *hajiyat* ini tidak terpenuhi, kehidupan manusia tidak akan

⁵² Ibid., 67.

terancam apabila kebutuhan *dlaruriyat* telah terpenuhi dengan baik.⁵³

c) *Tahsiniyat*

Tahapan terakhir *maqashid al-syariah* adalah *tahsiniyat*, yang pengertiannya adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. Seseorang ketika menginjak keadaan *tahsiniyat* berarti telah mencapai keadaan di mana ia bisa memenuhi suatu kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya. Meskipun kemungkinan besar tidak menambah efisiensi, efektivitas, dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. *Tahsiniyat* juga biasa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.⁵⁴ Contoh dari kebutuhan *tahsiniyat* adalah penggunaan kendaraan bermotor seperti mobil, motor atau kendaraan umum untuk digunakan bepergian.

b. Tabungan (*Saving*)

Manusia harus menyiapkan masa depannya, karena masa depan merupakan masa yang tidak diketahui keadaannya. Dalam

⁵³Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 106.

⁵⁴Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah*, 68.

ekonomi penyiapan masa depan dapat dilakukan dengan melalui tabungan.⁵⁵ Firman Allah dalam Surat Yusuf ayat 47-48.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ
إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ
يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا حَصَوْنَ

Artinya: Yusuf berkata: “supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (Al-Quran Surat. Yusuf: 47-48).⁵⁶

Ayat tersebut menceritakan tentang Nabi Yusuf yang menafsirkan mimpi raja. Nabi Yusuf As. Berkata seakan-akan berdialog dengan mereka semua, karena itu, beliau menggunakan bentuk jamak, mimpi memerintahkan masyarakat Mesir, melalui Raja, agar terus menerus bercocok tanam selama tujuh tahun sebagaimana biasa bercocok tanam, yakni dengan memperhatikan keadaan cuaca, jenis tanaman yang ditanam, pengairan dan sebagainya, atau selama tujuh tahun berturut-turut dengan bersungguh-sungguh. Maka apa yang mereka tuai dari hasil panen sepanjang masa itu hendaklah dibiarkan di bulirnya agar tetap

⁵⁵M. Nur Rianto Al-Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, 93.

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 192.

segar dan tidak rusak, karena biasanya gandum Mesir hanya bertahan dua tahun, demikian pakar tafsir Abu Hayyan, kecuali sedikit yaitu yang tidak perlu mereka simpan dan dibiarkan di bulirnya yang dibutuhkan untuk mereka makan. Kemudian sesudah masa tujuh tahun itu, akan datang tujuh tahun yang amat sulit, akibat terjadinya paceklik di seluruh Negeri untuk menghadapi tahun sulit itu dilambangkan oleh tujuh bulir gandum yang kering itu kecuali sedikit dari apa yakni bibit gandum yang disimpan.

Keputusan konsumsi dan tabungan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana seseorang hidup. Jadi seseorang dengan pendapatan tertentu mengkonsumsi lebih banyak bila dia hidup di lingkungan orang kaya daripada bila ia hidup di lingkungan yang lebih miskin. Tambahan pula, perilaku konsumsi di dalam suatu lingkungan relatif terhadap pola konsumsi para tetangganya, (yaitu dia menggunakan uang agar dapat memelihara suatu status ekonomi tertentu di dalam lingkungannya).⁵⁷

Seseorang dapat menabung dengan menggunakan pendapatan dispoebel yang mereka peroleh. Pendapatan dispoebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan. Tetapi biasanya tidak semua pendapatan

⁵⁷ Eugene A. Diulio, *Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1994), 60.

disposebel itu digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian darinya ditabung dan sebagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil. Pembayaran bunga oleh konsumen atas pinjaman untuk membeli barang-barang secara mencicil tidak termasuk ke dalam pendapatan nasional karena pinjaman yang dilakukan oleh konsumen itu bukanlah digunakan untuk menciptakan pendapatan nasional.⁵⁸

c. Investasi (*Investment*)

1) Pengertian Investasi

Kata investasi berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *investment* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti penanaman modal. Bersama-sama dengan konsumsi, investasi telah membentuk sebuah atau sebetulnya perekonomian dua sektor dimana campur tangan pemerintah ataupun hubungan luar negeri tidak ada. Menurut Joan Robinson membeli selembur kertas saja sekalipun itu adalah kertas saham bukanlah investasi. Investasi sementara itu, haruslah berarti penambahan barang-barang modal baru (*new capital formation*).⁵⁹

⁵⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 47.

⁵⁹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 184.

2) Investasi dalam Islam

Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf 12: ayat 46-48.⁶⁰

Allah SWT berfirman :

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ
 سَبْعَ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ
 إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا

Artinya: (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.” Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan..” (Al-Quran Surat Yusuf 12:46-48).

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 192.

Prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan investasi harus diperhatikan setidaknya mencakup lima aspek yaitu.⁶¹

- a) Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
- b) Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi
- c) Keadilan pendistribusian pendapatan
- d) Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha/*an-taradin*
- e) Tidak ada unsur riba, maysir (perjudian/spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan/samar-samar).

Berdasarkan keterangan di atas, maka kegiatan investasi mengacu pada hukum syariat yang berlaku. Perputaran modal pada kegiatan investasi tidak boleh disalurkan kepada jenis industri yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharamkan.

Ada lima kriteria atau standar dalam menilai proyek investasi, seperti yang telah disebutkan dalam *mawsu'ah al-ilmiyah wa al-amaliyah al-islamiyah*, yaitu.⁶²

- a) Proyek yang baik menurut Islam.
- b) Memberikan rezeki seluas mungkin kepada anggota masyarakat.

⁶¹Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 16.

⁶²Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), 10.

- c) Memberantas kekafiran, memperbaiki pendapatan dan kekayaan.
- d) Memelihara dan menumbuh kembangkan harta.
- e) Melindungi kepentingan anggota masyarakat.

Selain dalam Surat Yusuf, Investasi juga dijelaskan dalam surat

Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:⁶³

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr: 18).

Ayat ini mengandung anjuran supaya kita senantiasa memperhatikan apa yang berguna bagi kita pada masa yang akan datang. Disamping itu, dipesankan kepada mereka supaya bertaqwa kepada Allah didalam mengurus anak-anak kecil yang diserahkan pengurusannya oleh Allah kepada mereka dengan harapan mudah-mudahan Allah menyediakan orang yang mau mengurus anak-anak mereka dengan penuh ketaqwaan.

⁶³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 437.

d. *Shadaqoh Wajibah*

Shadaqoh wajibah berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban seseorang Muslim dengan Muslim lainnya, seperti:⁶⁴

1) Nafkah

Para ahli bahasa menggunakan menggunakan kata *an-nafaqah* sebagai isim atau nama bagi harta yang didermakan seseorang bagi keluarganya. Terkadang kata nafkah dipakai dalam dua fungsi. Kadang-kadang digunakan secara mutlak dengan makna “memberi makanan secara khusus”. Seperti kata-kata mereka, “suami wajib memberikan nafkah (makanan), pakaian, dan tempat tinggal bagi istrinya.” Kadang-kadang mereka juga menggunakan kata nafkah itu mencakup tiga makna keseluruhan, yakni, makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan makna nafkah menurut syariat (Islam), sebagaimana didefinisikan oleh ulama Hanafiah adalah makanan, pakaian, dan tempat tinggal.⁶⁵ Nafkah merupakan kewajiban untuk menyediakan kebutuhan yang diberikan kepada orang-orang yang menjadi tanggungan.⁶⁶

⁶⁴ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqih Anak: Metode Islam dalam Mengasuh dan Mendidik Anak serta Hukum-hukum yang Berkaitan dengan Aktivitas Anak* (Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima, 2004), 142.

⁶⁵ Ibid, 142.

⁶⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, 137.

Fuqaha sepakat bahwa anak-anak kecil yang tidak mempunyai harta berhak mendapatkan nafkah yang wajib diberikan oleh ayahnya. Tidak disyaratkan ayah mesti kaya. Tetapi cukup ia mampu melakukan usaha untuk mendapatkan sesuatu yang dapat diberikan kepada anaknya. Sebab memberi nafkah kepada mereka itu bertujuan untuk menghidupkan mereka. Sedangkan menghidupkan mereka juga berarti upaya menghidupkan dirinya, sebab anak merupakan bagian dari ayahnya dan keturunannya.⁶⁷

Menurut kesepakatan Imam Mazhab yang empat, Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hambal, bahwa nafkah itu diberikan (oleh suami) sesuai dengan kebutuhan bulanan. Yang diperlukan untuk makan/minum, uang tempat tinggal, gaji pembantu, upah menyusui dan mengasuh. Sedangkan mengenai ganti pakaian, untuk anak-anak dilakukan sekali selama empat bulan.⁶⁸

2) Zakat

a) Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa adalah tumbuh dan bertambah, dan menurut syariat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu. Artinya, zakat berarti tumbuh

⁶⁷Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqih Anak: Metode Islam dalam Mengasuh dan Mendidik Anak serta Hukum-hukum yang Berkaitan dengan Aktivitas Anak*, , 142.

⁶⁸Ibid., 147.

(*nuwuw*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Kata ini juga sering dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci). Jadi, makna zakat secara etimologi berarti, berkat, bersih, berkembang dan baik. Dinamakan zakat karena dapat mengembangkan dan menjauhkan harta yang telah diambil zakatnya dari bahaya. Menurut Ibnu Taimiyah hati dan harta orang yang membayar zakat tersebut menjadi suci dan bersih serta berkembang secara maknawi.⁶⁹

Sedangkan zakat menurut terminologi (istilah) berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada para mustahik yang disebutkan dalam Al-Quran. Atau bisa juga berarti sejumlah tertentu dari harta tertentu yang diberikan untuk orang tertentu. Lafal zakat dapat juga berarti sejumlah harta yang diambil dari harta yang berzakat.

Mazhab Maliki mendefinisikannya dengan mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nisab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak

⁶⁹ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung, Alfabeta 2010) 211.

menerimanya. Dengan catatan, kepemilikan itu penuh dan mencapai haul (setahun).⁷⁰

b) Hukum Zakat

Zakat adalah rukun ketiga dari rukun Islam yang lima yang merupakan pilar agama yang tidak dapat berdiri tanpa pilar ini, orang yang enggan membayarnya boleh diperangi, orang yang menolak kewajibannya dianggap kafir. Zakat ini diwajibkan pada tahun kedua hijrah. Legitimasinya diperoleh lewat beberapa ayat dalam Al-Quran. Dalam Al-Qur'an kewajiban zakat diulang sebanyak 27, antara lain firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:⁷¹

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Artinya: “Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia hakertentu buat orang yang meminta-minta dan orang yang tidak bernasib baik.” (Q.S. Al-Ma'arij, 24-25).

Bahkan zakat merupakan pilar Islam yang penting dan paling utama dalam penegakan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, bahwa Islam dibangun atas lima fondasi, yaitu:⁷²

- 1) Mengaku bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad itu utusan Allah,

⁷⁰ Ibid, 211.

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 7.

⁷² Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung. Alfabeta 2010), 215.

- 2) Mendirikan shalat,
- 3) Mengeluarkan zakat,
- 4) Puasa ramadhan, dan
- 5) Mengerjakan haji.

3) Warisan

Kata waris berasal dari bahasa Arab *miras*. Bentuk jamaknya adalah *Mawaris*, yang berarti harta peninggalan orang meninggal yang akan dibagikan kepada ahli warisnya. Ilmu yang mempelajari warisan disebut ilmu *mawaris* atau lebih dikenal dengan istilah *faraid*. Kata *faraid* merupakan bentuk jamak dari *faridah*, yang diartikan oleh para ulama *faradiyahun* semakna dengan kata *mafrudah*, yaitu bagian yang telah ditentukan kadarnya.⁷³

Pengertian ahli waris ialah sekumpulan orang atau seseorang atau individu atau kerabat-kerabat atau keluarga yang ada hubungan keluarga dengan si meninggal dunia dan berhak mewarisi atau menerima harta peninggalan yang ditinggal mati oleh seseorang (pewaris) antara lain misalnya:⁷⁴

- a) Anak-anak (*walad*) beserta keturunan dari si meninggal dunia, baik laki-laki maupun perempuan.
- b) Orang tua yaitu ibu dan bapak dari si meninggal dunia,

⁷³ Dian Khairul Umam, *Fiqih Mawaris* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 11.

⁷⁴ M. Idris Ramulyo, *Perbandingan Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dengan Kewarisan Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (BW)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), 103.

- c) Saudara-saudara baik laki-laki maupun perempuan beserta turunannya sampai derajat tidak terbatas.
- d) Suami atau isteri yang hidup terlama.
- e) Datuk atau kakek, bila tidak ada nomor 1,2, dan 3 tersebut di atas.
- f) Turunan menyimpang atau turunan dari datuk dan nenek, bila tidak ada sama sekali kelompok 1, 2, 3, dan 4.
- g) Apabila tidak ada sama sekali ahli waris baik keluarga sedarah semenda tersebut, sampai dengan derajat ke 6, maka warisan diurus oleh bait al maal (baitul maal), seperti lembaga BHP (Balai Harta Peninggalan) dalam sistem Negara Republik Indonesia.⁷⁵

e. *Shadaqoh Nafilah*

Shadaqoh Nafilah (sunnah) yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis amalan sunnah, seperti:⁷⁶

1) *Infaq*

Infaq yaitu *shadaqoh* yang diberikan kepada orang lain jika kondisi keuangan rumah tangganya sudah melebihi batas kebutuhan dasarnya.⁷⁷ *Infaq* adalah mengeluarkan sebagian harta untuk kemaslahatan umum. Zakat dan infak merupakan

⁷⁵ Ibid., 103.

⁷⁶ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2007), 136.

⁷⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, 137.

dua sisi mata uang yang diwajibkan atas kekayaan, tidak bisa dipisahkan. Bedanya jika zakat berdasarkan ketentuan, jenis dan kadar tertentu dengan jumlah yang permanen sampai hari kiamat, maka infak tidak ada ketentuan khusus, tapi berdasarkan kepentingan kemaslahatan umum, sama halnya dengan sedekah. Jadi, *infaq* dan *shodaqoh* tidak mengenal batas kadar banyaknya.⁷⁸

2) *Aqiqah*

Pengertian *Aqiqah* Secara etimologis, *aqiqah* itu *al-qath'u* (memotong). Sembelihan untuk anak itu disebut dengan sebutan seperti itu, karena tenggorokan hewan itu memang diputuskan atau bahwa hewan tersebut disembelih. Sedangkan *aqiqah* secara terminologis (menurut hukum Islam) adalah menyembelih kambing untuk menebus bayi yang baru lahir pada hari ke tujuh dari kelahirannya.⁷⁹ Para fuqaha berbeda pendapat mengenai hukum beraqiqah dalam dua mazhab:⁸⁰

- a) Mazhab pertama mengakuinya sebagai amalan sunnah atau *mustahab*. Pendapat tersebut dipegang oleh Imam malik, penduduk Madinah, Imam syafi dan para pendukungnya, Imam Ahmad, Ishak, dan Abu Tsawr, serta sekelompok besar dari kalangan ahli fiqh, ahli hadist, dan ahli ijtihad.

⁷⁸ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung. Alfabeta 2010), 236.

⁷⁹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqh Anak: Metode Islam dalam Mengasuh dan Mendidik Anak serta Hukum-hukum yang Berkaitan dengan Aktivitas Anak*, 31.

⁸⁰ *Ibid.*, 32.

b) Menurut mazhab kedua, *aqiqah* itu wajib. Inilah mazhab Zahiri dan yang dipengang oleh Hasan Basri.

Dari pendapat-pendapat diatas, pendapat yang paling kuat adalah pendapat sebagian besar fuqaha bahwa beraqiqah untuk keselamatan anak-anak yang baru dilahirkan itu adalah sunnah. Maka menjadi kewajiban orang tua, jika dikarunia anak, dan ternyata ia orang yang mampu serta mempunyai bekal, hendaklah menghidupkan sunnah Rasulullah SAW.

3) *Wakaf*

Kata *wakaf* yang sudah menjadi bahasa Indonesia itu berasal dari kata kerja bahasa Arab *waqafa (fi'il madhy)*, *yaqifu (fi'il mudhari)*, dan *waqfan (isim masdar)* yang secara etimologi berarti berhenti, berdiri, berdiam di tempat, atau menahan. Selanjutnya dikemukakan beberapa definisi wakaf menurut ulama fiqih sebagai berikut: Pertama, definisi wakaf yang dikemukakan Mazhab Hanafi, yaitu menahan benda *waqif* (orang yang berwakaf) dan menyedekahkan manfaatnya untuk kebaikan.⁸¹

Kedua, definisi wakaf yang dikemukakan Mazhab Maliki, yaitu menjadikan manfaat harta *waqif*, baik berupa sewa atau hasilnya untuk diberikan kepada yang berhak secara berjangka waktu sesuai kehendak *waqif*. Ketiga, definisi wakaf

⁸¹ Suhrawardi K. Lubis, dkk, *Wakaf dan Pemberdayaan Umat* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 3.

yang dikemukakan Mazhab Syafi'i, yaitu menahan harta yang dapat diambil manfaatnya dengan tetap utuhnya barang dan barang tersebut hilang kepemilikannya dari *waqif*, serta dimanfaatkan pada sesuatu yang dibolehkan. Keempat, definisi wakaf yang dikemukakan Mazhab Hanbali, yaitu menahan secara mutlak kebebasan pemilik harta dalam menjalankan hartanya yang bermanfaat dengan tetap utuhnya harta dan memutuskan seluruh hak penguasaan terhadap harta, sedangkan manfaat harta adalah untuk kebaikan dalam mendekati diri kepada Allah.⁸²

3. Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI)

a. Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah keluarga diartikan sebagai ibu dan bapak beserta anak-anaknya seisi rumah.⁸³ Sedangkan keluarga menurut undang-undang adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.⁸⁴

b. Pengertian Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Saat ini istilah TKI sudah diganti menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebagaimana tercantum dalam UU Republik Indonesia nomor 18 tahun 2017. Pekerja Migran Indonesia adalah

⁸² Ibid, 3.

⁸³ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI offline versi 1.5 freeware)*.

⁸⁴ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.

setiap warga negara yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Keluarga pekerja migran Indonesia adalah suami, istri, anak, atau orang tua termasuk hubungan karena putusan dan /atau penetapan pengadilan, baik yang berada di Indonesia maupun yang tinggal dengan PMI di luar negeri.⁸⁵

4. Pengertian Remitan

Istilah remitan (*Remittance*) pada mulanya adalah uang atau barang yang dikirim oleh tenaga kerja ke daerah asal, sementara tenaga kerja masih berada di tempat tujuan.⁸⁶ Remitan masuk adalah barang uang dan ide yang dikirim atau dibawa migran ke daerah asal. Dalam mendiskusikan remitan migran pekerja dan kaitannya dengan pembangunan di daerah asal perlu memperhatikan besar remitan masuk dan penggunaannya.⁸⁷

Besar remitan masuk ditentukan oleh sifat mobilitas dari pekerja dan sifat hubungan migran dengan keluarga dan kebutuhan-kebutuhan keluarga migran pekerja di daerah asal. Ada kecenderungan mobilitas pekerja bersifat permanen remitan masuk relatif lebih kecil dibandingkan dengan yang bersifat sementara (sirkuler). Remitan masuk cenderung semakin besar bila mobilitas pekerja berhubungan dengan strategi rumah tangga untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Sifat mobilitas

⁸⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.

⁸⁶ Wulan, TR, "Pengetahuan dan Kekuasaan: Penguatan Remitan Sosial Sebagai Strategi Pemberdayaan Buruh Migran Perempuan Indonesia", (Disertasi, Institut Pertanian Bogor 2010).

⁸⁷ Connel, John Et. Al, *Migration From Rural Areas* (Bombay: Oxfrud University Press 1979).

pekerja seperti itu menyebabkan hubungan sosial migran pekerja dengan keluarga di daerah asal cukup kuat. Apalagi mobilitas adalah suatu upaya menutupi kebutuhan keluarga. Remitan masuk yang dikirimkan oleh para migran pekerja cukup bervariasi.⁸⁸



⁸⁸ Guy Standing (Ed), *Labour Circulation And The Labour Process* (Sydney: Croom Helm 1985). 46-88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif . Penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif yang pada prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*)⁸⁹.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.⁹⁰

2. Lokasi penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Desa Kraton, Wonoasri, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, alasan memilih lokasi tersebut karena Desa Kraton memiliki penduduk yang mayoritas bekerja sebagai PMI. Karena Desa Kraton Wonoasri sebagai desa peduli pekerja migran, sehingga kebanyakan pekerja migran asal Kraton Wonoasri adalah Pekerja Migran Indonesia yang resmi (legal). Ini

⁸⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 338.

⁹⁰ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2008), 135.

dapat dilihat dari, DESBUMI atau Pusat Pelayanan Terpadu desa peduli buruh migran yaitu merupakan unit layanan/kelompok kerja yang dibentuk oleh Pemerintah desa Wonoasri untuk membantu peran dan tanggungjawab pemerintah desa dalam melindungi TKI dan anggota keluarganya.⁹¹

3. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* adalah suatu teknik penetapan informan, dengan cara memilih informan diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga informan tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih dikenal sebelumnya.⁹²

Adapun kriteria informan yang akan dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Kraton
 - a. Bapak sugeng
2. Keluarga yang berperan sebagai pengelola keuangan PMI
 - a. Ibu Endang
 - b. Ibu Saodah
 - c. Ibu Poniti
 - d. Ibu Misnati
 - e. Ibu Tukinem

⁹¹ Peraturan Desa Wonoasri Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Dan Anggota keluarganya Asal Di Desa Wonoasri.

⁹² Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana 2017), 94.

- f. Ibu Misnatun
 - g. Ibu Sumara
3. Pekerja Migran Indonesia PMI yang telah purna atau pasif.
- a. Ibu AnaYuliana
 - b. Ibu Efriana
 - c. Ibu Lasmiyati

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui langsung data tentang kegiatan/kejadian yang terjadi dilapangan sebagai data primer dalam menyusun penelitian ini. Data yang didapat melalui observasi terdiri dari pemberian rincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang diamati dalam kegiatan tersebut.⁹³ Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Lokasi atau tempat lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian seperti lokasi Desa Kraton

⁹³ Bagong Suyanto Dan Sutinah, *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana 2007), 66.

b. Lokasi dan kehidupan keluarga PMI yang berkaitan dengan penelitian

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁴ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam wawancara ini peneliti memperoleh data berupa :

- a) Pengiriman uang oleh PMI ke keluarganya;
- b) Pengelolaan keuangan yang dilakukan keluarga PMI di Desa

Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar,

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

majalah, agenda, dan sebagainya.⁹⁵ Hasil penelitian ini akan lebih dipercaya kebenarannya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumentasi adalah:

- a) Data jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- b) Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah pengelolaan data maka proses selanjutnya adalah analisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang dilakukan dengan cara mengamati suatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan apa yang diamatinya. Penjelasan ini diceritakan dalam sebuah tulisan dengan cara hati-hati dan cermat sehingga mendapatkan tulisan yang akurat dan tepat sesuai hasil pengamatan.⁹⁶

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Balai Pustaka 2002), 206.

⁹⁶ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, 37.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan dapat valid.

7. Tahap-tahap penelitian

Beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya.

1. Tahap pra lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah.⁹⁸

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, yang mulai dari pengajuan judul lalu menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen dan dilanjutkan menyusun proposal penelitian hingga diseminarkan.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2014), 127.

b. Memilih lapangan penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Desa Kraton Wonoasri Kecamatan tempurejo Kabupaten jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, selain itu menyerahkan kepada instansi terkait. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian ditempat tersebut.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang. Lingkungan sosial dari instansi yang akan menjadi objek penelitian. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan peneliti hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan poin-poin materi wawancara, kamera, alat perekam suara, buku catatan, bolpoint dan sebagainya

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mulai menganalisa data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo

Secara umum Desa Wonoasri penduduknya merupakan penduduk asli atau pribumi dan sebagian kecil pendatang dari desa tetangga. Sebelum menjadi sebuah Desa, Wonoasri merupakan wilayah hutan belantara, yang biasa disebut hutan Kraton, karena dahulu hutan ini bekas dari kraton kedaton kerajaan yang dahulu termasuk kedalam Desa Sanen Rejo. Pada tanggal 19 Mei 1994 berdirilah Desa Wonoasri yang diprakarsai oleh Bapak Kasian yang pada hari itu juga sekaligus dipilih Kepala Desa Wonoasri untuk pertama kalinya.

2. Kondisi umum

Kondisi geografis desa Wonoasri secara umum terletak pada wilayah dataran sedang yaitu 1-50 mdpl, dengan suhu rata-rata 26-30°C dengan curah hujan 2000-2260 mm/tahun. Luas wilayah desa Wonoasri adalah 624,547 Ha. Jumlah penduduk Desa Wonoasri berdasarkan data administrasi pada tahun 2012 adalah 10.957 jiwa, dengan rincian 5522 laki-laki dan 5435 perempuan. Desa ini memiliki batas desa :⁹⁹

⁹⁹ Profil Desa Wonoasri-Peraturan Desa Wonoasri Nomor 2 Tahun 2016-2021, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Dsa)*, (Tahun 2016-2021).

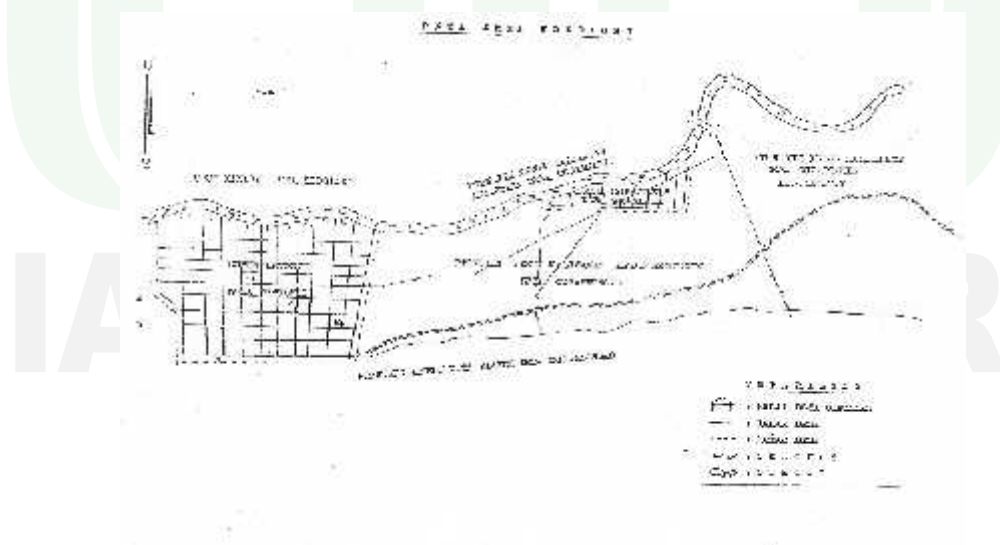
- a. Dimana batas sebelah utara yaitu desa Sidodadi,
- b. sebelah Selatan Desa Curah Nongko,
- c. sebelah barat Desa Curah Nongko dan
- d. batas sebelah timur juga Desa Curah Nongko.

Jarak dari kecamatan ke Desa Wonoasri sekitar 8 km ke arah utara, sedangkan dari ibukota kabupaten Jember sekitar 30 km ke arah utara.

Mata pencaharian penduduk Desa Wonoasri sebagian ada yang menjadi petani, buruh di perkebunan karet, karena desa ini dikelilingi oleh perkebunan karet milik PTPN XII kota Blater dan juga ada yang berprofesi sebagai pedagang. Selain mata pencaharian tersebut ada sebagian dari penduduk Desa Wonoasri yang didominasi oleh kaum wanita menjadi buruh migran ke luar negeri untuk menjadi Asisten Rumah Tangga (ART).

3. Peta Desa Wonoasri

Gambar 4.1 Peta Desa Wonosri



Sumber: desa Kraton Wonoasri

B. Penyajian Dan Analisis Data

Adapun fokus penelitian, serta penyajian dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengelolaan Keuangan Yang Dilakukan Keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Pada bagian ini untuk mengetahui proses pengiriman uang, pengambilan dan seberapa besar uang yang dikelola oleh keluarga PMI dan disajikan pula deskripsi tentang strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Hasil wawancara ini sesuai dengan teori strategi pengelolaan keuangan rumah tangga.

a. Cara pengiriman uang

Pada bagian ini peneliti menyajikan mengenai bagaimana cara pengiriman uang yang dilakukan oleh para PMI saat masih ada di luar negeri. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada PMI yang telah purna atau pasif.

Pekerja migran yang telah pasif atau purna Ibu Ana Yuliana yang menyatakan.¹⁰⁰

Kan di hongkong ada sejenis warung gitu mbak yang namanya *Toko Indo* yang melayani seperti pengiriman uang gitu mbak jadi gak perlu ke bank, kita Cuma perlu bawa KTP hongkong no rekening indonesia yang dituju sama alamat lengkap aja udah beres gitu mbak. Tapi nantik di Indo ngambilnya pakek ATM mbak. Untuk pengiriman uang ada ongkosnya mbak bukan potongan, jadi setiap pengiriman ongkosnya \$30 HK (Hongkong) setiap pengiriman. Jadi tidak ad potongan pada

¹⁰⁰ Ana Yuliana, wawancara, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

uang yang akan dikirim karena yang mengirim uang harus menyiapkan ongkos sendiri.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Efriana yang bekerja di Taiwan selama 6 tahun dan Hongkong 4 bulan yang mengatakan:¹⁰¹

Kalau transfer dek pakek toko indo gak pakek bank, soalnya di sana setiap pengiriman ke indo pakek itu. Dan persyaratan yang di pakek ya cuma KTP kerja sama nomor rekening suami di indo gitu aja sudah. Setiap kita akan mengirim uang itu ada ongkosnya mbak dan itu harus dibedakan/ disendirikan dengan uang yang akan dikirim, ongkosnya \$30 TWD (Taiwan Dolar) per pengiriman uang.

Perbedaan terjadi dari wawancara dengan Ibu Lasmiyati yang bekerja di Malaysia dia mengatakan :¹⁰²

Kalau mau ngirim anak sama suami di Indo saya lewat kantor pos mbak, jadi ya cuma menyerahkan uang sama nomor rekening suami gitu. Ongkos pengiriman untuk setiap pengiriman uang 25RM (Ringgit Malaysia) mbak dan itu harus di pisah dengan uang yang akan dikirim ke keluarga.

Untuk pengiriman uang para PMI yang bekerja di Taiwan dan Hongkong sama-sama lewat sebuah tempat yang disebut Toko Indo tersebut, jadi untuk pengiriman uang lewat Toko Indo tersebut akan ditransfer ke keluarga PMI di Indonesia. Namun berbeda untuk PMI yang bekerja di Malaysia mereka mengirim uang lewat kantor pos. Untuk nominal ongkos kirim dalam setiap pengiriman uang terhadap keluarga PMI di Indonesia berbeda-beda pada setiap negara dan setiap nominal dolar juga berbeda tergantung dari mana dolar tersebut

¹⁰¹ Efriana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

¹⁰² Lasmiyati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

berasal. Untuk ongkos kirim \$30 HK bila dirupiahkan Rp55.337.91 karena \$1 HK = Rp1.806.80, untuk ongkos kirim \$30 TWD bila dirupiahkan Rp13.797.26 karena \$1 TWD = Rp459.26, dan untuk ongkos kirim 25RM bila dirupiahkan Rp84.461.33 karena 1RM = Rp3.370.65. Sedangkan untuk dolar yang sering dijadikan acuan adalah dolar asal Amerika yang \$1 = Rp14.171.50.

Gambar 4.1
Alur pengiriman uang PMI



Sumber: diolah dari wawancara

b. Cara pengambilan kiriman uang

Pada bagian ini peneliti, menyajikan mengenai cara pengambilan uang yang dilakukan oleh keluarga PMI di Indonesia.

Cara untuk pengambilan uang yang dikirim PMI cukup mudah seperti yang dinyatakan oleh Ibu Endang:¹⁰³

Ya kalok mau ngambil uang kiriman ya tinggal ambil di ATM aja mbak gak ribet.

Ini senada dengan apa yang di katakan oleh Ibu Saodah:¹⁰⁴

¹⁰³ Endang, wawancara, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

¹⁰⁴ Saodah, wawancara, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

Kari njipek ndek ATM mbak, gak ruwet kok. (tinggal ngambil di ATM mbak, gak ribet kok)

Hasil wawancara dengan Ibu Misnati mengatakan:¹⁰⁵

Sekarang kan sudah ada bank mbak jadi lebih mudah dan saya juga punya ATM, jadi tinggal ngambil aja di ATM.

Hasil wawancara dengan Ibu Tukinem, dia mengatakan:¹⁰⁶

Pengambilan pakai ATM mbak, jadi mudah apalagi ATM nya juga dekat jadi tambah mudah mbak.

Hasil wawancara dengan Ibu Misnatun, dia mengatakan:¹⁰⁷

Sekarang itu mudah mbak, untuk pengambilan uang kiriman tinggal ngambil di ATM aja.

Hasil wawancara dengan Ibu Poniti, dia mengatakan:¹⁰⁸

Untuk pengambilan uang kiriman itu sekarang mudah mbak kan pakek ATM jadi gak ribet tinggal ambil kapan saja.

Hasil wawancara dengan Ibu Sumara, dia mengatakan:¹⁰⁹

Tinggal ngambil di ATM mbak, kan sekarang pakai ATM jadi mudah apalagi sekarang mesin ATM dimana-mana jadi lebih mudah lagi dan cepat gak perlu antri lama-lama.

Zaman sudah semakin maju begitu juga dengan lembaga keuangan semakin mudah untuk diakses, begitu juga yang dirasakan oleh para keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo. Pengambilan uang semua keluarga menggunakan ATM dan sekarang bahkan di desa sudah ada mesin ATM jadi semakin

¹⁰⁵ Misnati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁰⁶ Tukinem, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹⁰⁷ Misnatun, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹⁰⁸ Poniti, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁰⁹ Sumara, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

memudahkan pengambilan uang, begitu pula yang dirasakan oleh para keluarga PMI di atas.

c. Pemahaman portofolio keuangan keluarga

Hal pertama dalam pengelolaan keuangan keluarga ini yaitu pemahaman seberapa besar isi tabungan, jumlah tagihan dan kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan. Berikut hasil wawancara dengan PMI purna Ibu Ana, yang mengatakan:¹¹⁰

Jadi untuk kewajiban saya, karena sekarang saya terima uang dari suami hasil penjualan atau pesanan mebelnya kisaran Rp8.000.000 yang sering saya terima, untuk tabungan yang pasti itu Rp5.000.000, karena kan biar ada hitungan modal kembali juga mbak. Biaya listrik sama wifi nya itu Rp700.000 perbulan mbak. Dan untuk anak-anak saya yang sekolah 1 bulan itu Rp300.000 s.d Rp400.000 mbak itu belum sama iuran rutin untuk infaq di sekolah Rp50.000 , lalu untuk yang kecil tambah banyak mbak susu, pempers dan jajannya saja sampek Rp500.000 kadang juga lebih mbak itu per bulannya. Kalau untuk makan karena saya ada pekerja 4 orang dan keluarga saya ada saya, suami dan dua orang anak jadi jumlahnya 8 orang mbak itu yang pasti Rp45.000 perhari karena kan banyak mbak itu juga sudah sama rokoknya pekerja nya mbak.

Tabel 4.1
Alokasi Pendapatan Ana Yuliana

Pendapatan	Jenis kebutuhan	Pengeluaran	Rp
Rp3.000.000	Dlaruriyat	Makan	1.350.000/45.000
		Biaya Sekolah	900.000
		Listrik	600.000
		Infaq	50.000
	Hajiyat	Wifi	100.000
	Jumlah		3.000.000

Sumber: Wawancara

¹¹⁰ Ana Yuliana, *wawancara*, 20 September 2019.

Hasil wawancara dengan PMI purna Ibu Efriana, dia mengatakan:¹¹¹

Kalau untuk sekarang karena sudah dirumah kan uang Cuma dari suami mbak perbulannya cuma Rp1.200.000 s.d Rp1.300.000 tapi kalau lembur ya sampai Rp1.600.000 mbak, itupun tidak ada yang untuk ditabung karena kan anak 2 sekolah semua mbak yang satu SD kelas 5 uang saku perhari Rp5.000 belum sama jajannya dirumah habisnya Rp5.000 sampai Rp7.000 kalau anak yang kedua SMA kelas 2 uang saku perhari Rp10.000 bensin Rp10.000 2 hari itu, terus kalau eskulnya nantik Rp5.000 s.d 10.000. Karena saya sambil orang tua kan mbak bapak saya kan sudah tua kadang juga minta uang buat pegangan atau beli makan yang diinginkan itu saya kasih Rp50.000 , kalau untuk makan sekali belanja itu habis Rp15.000 s.d Rp20.000 mbak itu kalau anak-anak sama orang tua biasanya kan rewel gitu mbak kalau masalah makan jadi saya bisa sehari belanja itu dua kali jadi di kali 2. Kalau dulu watu saya masih kerja jadi PMI kan biasanya hampir setiap sore bapak itu pasti ngajak cucunya belu lauk mbak jadi lebih banyak habisnya, tapi karena sudah kebiasaan jadi setiap sore minta dimasakkan lauk sama sayur baru. Apalagi anak-anak sama bapak saya semua kan pakai handphone mbak pasti ada pulsa sama paketannya anak-anak itu habisnya sampai Rp250.000 per bulan mbak bahkan kadang kalau banyak hajatan juga sampai ngambil uang dari tabungan saya malah mbak, belum lagi untuk bayar hutang perbulannya mbak Rp200.000.

Tabel 4.2
Alokasi Pendapatan Efriana

Pendapatan	Jenis kebutuhan	Pengeluaran	Rp
1.600.000	Dlaruriyat	Uang saku	450.000/15.000
Pengambilan		Jajan	300.00/10.000
Tabungan		Bensin	150.000/10.000
+ 400.000		Makan	600.000/20
		Hutang	200.000
	Hajiyat	Paketan/pulsa	250.000
		Orang tua	50.000
Jumlah			2.000.000

¹¹¹ Efriana, *wawancara*, 20 September 2019.

Sumber: Wawancara

Hasil wawancara dengan PMI pasif Ibu Lasmiyati, dia mengatakan:¹¹²

Gaji suami perbulannya Rp2.000.000 di tabung Rp500.000 itu wajib sudah mbak, untuk makan per hari habisnya itu Rp10.000 s.d Rp15.000 biaya TV kabel Rp20.000 dan bensinnya Rp50.000 perbulan, arisan perbulan Rp100.000. Karena kan anak saya sudah kerja mbak jadi gak terlalu gantung ke orang tua sudah mungkin kalau ada kegiatan yang sekiranya sampai keluar kota atau kerusakan sepeda biasanya minta tambahan uang Rp100.000 s.d Rp200.000. Jadi untuk satu bulan uang Rp1.500.000 itu sering ada lebihnya mbak. Untuk bahan pokok beras, minyak, gula saya ambil di koperasi mbak, jadi tinggal beli bumbu dapur perbulan habisnya Rp250.000 dan untuk bayar hutangnya Rp200.000 perbulannya.

Tabel 4.3
Alokasi Pendapatan Lasmiyati

Pendapatan	Jenis kebutuhan	Pengeluaran	Rp		
1.500.000	Dlaruriyat	Makan	450.000/15.000		
		Bensin	50.000		
		Tv kabel	20.000		
		Bumbu dapur	250.000		
		Hutang	200.000		
		Kebutuhan anak	200.000		
		Hajiyat	Pulsa/paketan	150.000	
			Arisan	100.000	
		Jumlah			1.420.000

Sumber: Wawancara

Hasil wawancara dengan salah satu keluarga PMI Ibu Endang, dia berkata:¹¹³

Selain anak saya yang jadi PMI saya dapat pemasukan dari bertani juga mbak tapi pendapatan bertani itu 4 bulan sekali mbak, untuk pengiriman normal kebutuhan sehari-hari dan

¹¹² Lasmiyati, wawancara, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

¹¹³ Endang, wawancara, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

biaya sekolah anaknya perbulan Rp1.500.000 s.d Rp2.000.000, tapi beda untuk musim tanam padi maka saya ngambil tambahan uang kiriman bisa sampai Rp5.000.000 mbak. Itu untuk tanam padi dan kebutuhan sudah kalau tabungan saya ya tanah untuk bertani sama sapi aja mbak sisanya untuk sekolah anaknya kelas 6 SD itu uang saku Rp5.000 perhari belum jajannya dirumah ya Rp5.000 juga, jadi sehari anaknya saja Rp10.000. Untuk makan perhari saya belanja Rp15.000 s.d Rp20.000 kalau beras kan kebanyakan punya sendiri tapi untuk minyak, gula sama bahan pokok yang lain itu kan belanjanya sebulan sekali habis Rp200.000 s.d Rp300.000 rokok bapaknya sehari buat gampang karena ngelinting mbak itu Rp5.000 perharinya, sama bensin sepeda motornya Rp50.000 perbulannya mbak, belum paketan buat hp cucunya itu bisa Rp150.000 perbulannya mbak. Untuk bertani nya bisa habis Rp3.000.000 s.d Rp3.500.000 mbak itu saja nantik kalau ada yang kurang tetep aja hutang di bayar setelah panen. Tapi kalau hutang untuk kebutuhan sehari-harinya ya dibayar per bulan mbak Rp250.000.

Tabel 4.4
Alokasi Pendapatan Ibu Endang

Pendapatan	Jenis kebutuhan	Pengeluaran	Rp
2.000.000	Dlaruriyat	Bahan pokok	300.000
		Jajan/ uang saku	300.000/10.000
		Makan	600.000/20
		Hutang	200.000
		TV/Listrik	100.000
		Bensin	50.000
	Hajiyat	Paketan	150.000
		Rokok	150.000/ 5.000
		Arisan	100.000
	Jumlah		2.000.000

Sumber: Wawancara

Hasil wawancara dengan salah satu keluarga PMI Ibu Saodah, dia berkata:¹¹⁴

¹¹⁴ Saodah, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

Kirimanne anakku Rp1.000.000 perbulan mbak, tapi gak cuman kui gawe kebutuhan bendinone aku karo bojoku yo megawe pisan dadi sek iso nabung mbak lak kebutuhanne putune wes di tukokne kabeh yo mek njikok duwite Rp500.000 tapi lak putune enek seng di jalok yo Rp1.000.000 tak jipok kabeh. Kan sak ulan iki bayaranne aku karo bojoku Rp1.000.000 s.d Rp1.200.000 lak onok lemburan. iku gawe biaya TV kabel Rp20.000, paketan karo pulsane Rp100.000, arisan Rp100.000, belonjo bendinone Rp15.000 s.d Rp20.000. Gurong ngko lak onok jalukane putu mbak pas jenenge becekan iki yo gak mesti moro-moro okeh. Sangune putune Rp5.000 sedinone, jajanne ndek omah Rp5.000 s.d Rp7.000 mbak sedinone. Maneh lak onok iuran ndek sekolah biasae Rp20.000 s.d Rp50.000 iku karo jogo-jogo lak onok lorone keluarga kene, gurong lak bensin karo rokok.e bapak.e sak ulane gak kurang teko Rp150.000. bahan pokok koyok beras, minyak, gula, brambang bawang iku mbak sak ulanne Rp570.000 lak kape mangan kurang mesti kan onok utange mbak iku nyaure Rp150.000 sak ulane.

(uang kiriman anak saya Rp1.000.000 perbulan mbak, tapi tidak cuma itu buat kebutuhan setiap harinya saya dan suami juga kerja, jadi masih bisa nabung mbak. Kalau kebutuhan cucu sudah dipenuhi semua ya cuma ngambil uang Rp500.000 tapi kalau cucu ada yang diinginkan ya diambil semua Rp1.000.000. Untuk satu bulan gaji saya dan suami Rp1.000.000 s.d Rp1.200.000 kalau ada lembur kerjanya. Itu untuk biaya TV kabel Rp20.000, paketan sama pulsanya Rp100.000, arisan Rp100.000, belanja setiap harinya Rp15.000-20.000. belum nantik kalau ada permintaan cucu lalu namanya orang hajatan itu kan tidak pasti tiba-tiba banyak. Uang saku cucu saya Rp5.000 perhari, jajannya di rumah Rp5.000 s.d Rp7.000 mbak seharinya. Lagi kalau ada iuran di sekolah biasanya Rp20.000 s.d Rp50.000 itu juga jaga-jaga kalau ada keadaan kesehatan keluarga di sini, belum bensin sama rokok bapaknya satu bulannya tidak kurang dari Rp150.000. baham pokok seperti beras, minyak, gula, bawang merah sama putih itu mbak perbulan Rp570,000 kalau mau mkan kurang kan pasti ada hutangnya mbak itu bayarnya Rp200.000 perbulannya)

Tabel 4.5
Alokasi Pendapatan Ibu Saodah

Pendapatan	Jenis kebutuhan	Pengeluaran	Rp
2.000.000	Dlaruriyat	Uang saku/jajan	360.000
		Tv kabel	20.000
		Belanja	600.000/20.000
		Iuran sekolah	50.000
		Bensin dan rokok	150.000
		Bahan pokok	570.000
		Hutang	200.000
	Hajiyat	Paketan/pulsa	100.000
	Jumlah		2.050.000

Sumber: Wawancara

Hasil wawancara dengan salah satu keluarga PMI Ibu Poniti, dia mengatakan:¹¹⁵

Untuk pemasukan kan suami sama anak saya yang pertama juga bekerja mbak jadi tidak terlalu membebani kepada anak saya yang jadi PMI, untuk uang perbulan dari suami Rp1.800.000 dan dari anak pertama saya Rp500.000 s.d Rp1.000.000 mbak jadi kalau tidak ada keperluan saya Cuma ambil Rp500.000 s.d Rp1.000.000 saja, terus juga biaya sekolah adiknya mbak gratis tapi iuran perbulan kadang Rp20.000 s.d Rp50.000, itu belum jajannya mbak uang saku seharusnya Rp2.000 tapi juga msih bawa jajan mbak dari rumah sama susu siap minum itu setiap harinya Rp6.000 s.d Rp8.000, masih jajannya kalau dirumah habisnya Rp5.000 s.d Rp10.000 kan namanya anak kecil ya mbak pasti banyak yang diminta. Untuk pengeluaran wifi dan listrik dalam satu bulan habis sampai Rp185.000, untuk setiap harinya saya belanja habis Rp20.000 s.d Rp25.000 karen anak ketiga saya itu kalau makan harus lengkap mbak lauk dan sayur harus ada dan setiap hari juga harus ganti, belanja berasnya, gula, minyak sama bumbu dapur itu mbak perbulan habis sampai Rp500.000 . Untuk perawatan 2 sepeda motor dan satu mobil perbulan Rp300.000 untuk arisan perbulan Rp100.000

¹¹⁵ Poniti, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

jadi banyak mbak habisnya, masih belum sama hutangnya di warung mbak Rp200.000 perbulan.

Tabel 4.6
Alokasi Pendapatan Ibu Poniti

Pendapatan	Jenis kebutuhan	Pengeluaran	Rp
2.300.000	Dlaruriyat	Iuran sekolah	50.000
		Uang saku	60.000/2.000
		Jajan	240.000/8.000
		Belanja	750.000/25.000
		Listrik	85.000
		Bahan pokok	500.000
		Hutang	200.000
	Hajiyat	Wifi	100.000
		Perawatan motor dan mobil	300.000
		Arisan	100.000
	Jumlah		2.485.000

Sumber: Wawancara

Hasil wawancara dengan salah satu keluarga PMI Ibu Misnati, dia mengatakan:¹¹⁶

Untuk pemasukan saya tidak dari adik saya saja mbak, saya kan mengelola keuangan adik saya karena dia sudah cerai ya mbak dan juga keluarga satu-satunya cuma saya saja mbak, kalau ke anaknya dulu itu di habiskan buat beli barang jadi saya dapat jatah per bulan itu Rp700.000 mbak itu buat saya Rp500.000 sama buat anak dan cucu saya Rp200.000 gaji saya sendiri perbulan Rp400.000 s.d Rp500.000 kalau suami saya kan gak pasti mbak biasanya kasih uang ke saya itu 2 bulan sekali itu Rp800.000 s.d Rp1.000.000 . Untuk belanja setia harinya Rp20.000 s.d Rp25.000 kalau untuk bahan pokok seperti beras, gula, bawang merah, bawang putih dan lain-lain seperti itu kan itungannya belanja perbulan mbak itu habisnya Rp400.000 s.d Rp500.000. untuk kebutuhan sehari-hari pasti ada kurangnya mbak apalagi saya untuk uang dari suami harus nunggu 2 bulan sekali jadi kalau kurang itu ya hutang di warung mbak untuk bayarnya Rp200.000 perbulannya mbak. Listrik sama TV kabel,

¹¹⁶ Misnati, wawancara, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

Rp100.000 sama arisan perbulan Rp100.000 mbak. Terus biasanya 2 atau 3 bulan sekali adik saya bakalan kirim Rp1.000.000 s.d Rp2.000.000 buat di berikan ke fakir miskin, buat di kasih ke tetangga sama masjid mbak. Karena anaknya sudah berkeluarga jadi adik saya Cuma kirim Rp1.000.000 saja mbak per bulan buat 2 cucunya saja.

Tabel 4.7
Alokasi Pendapatan Ibu Misnati

Pendapatan	Jenis kebutuhan	Pengeluaran	Rp
1.000.000	Dlaruriyat	Belanja	750.000/25.000
Suami 2 bulan sekali 1.000.000		Kebutuhan pokok 1 bulan sekali	500.000
		Tv kabel	20.000
		Listrik	80.000
		Hutang	200.000
	Hajiyat	Arisan	100.000
Jumlah			1.650.000

Sumber: Wawancara

Hasil wawancara dengan salah satu keluarga PMI Ibu Tukinem, dia mengatakan:¹¹⁷

Selama ini untuk kiriman dari anak saya Rp7.000.000 saya ambil semua ya mbak karena kan saya buat memperluas rumah setelah itu buat beli sapi jadi untuk 2 tahun belakangan ini gaji anak saya buat memperluas rumah sama beli sapi itu mbak, terus setiap bulan nyisihkan Rp1.000.000 buat makan sama jajan anaknya. Tapi selain itu suami saya kan buka tambal ban sama jualan bensin mbak jadi kalau untuk makan sehari-hari dari situ Rp500.000 dan dari anak pertama saya Rp500.000. Untuk belanja setiap harinya Rp30.000 s.d Rp35.000 karena kan cucu saya gak makan sayur ya mbak jadi sering-sering itu beli ikan, telur sama mie itu satu minggu sekali beli ayam mbak. Listrik sama wifinya Rp205.000 uang saku anaknya sehari Rp2.000 mbak tapi itu masih sama jajannya kan masih TK nol besar jadi sama jajannya itu Rp10.000 mbak belum jajannya dirumah karena sama ibunya anaknya harus kecukupan ya mbak jadi jajannya itu sehari lebih banyak mbak ada Rp10.000 s.d Rp15.000 mbak. Kalau bahan pokok saya

¹¹⁷ Tukinem, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

beras saya dapat dari anak pertam saya mbak jadi tinggal beli minyak, gula dan bumbu dapur saja biasanya perbulan saya habis Rp400.000 s.d Rp450.000

Tabel 4.8
Alokasi Pendapatan Ibu Tukinem

Pendapatan	Jenis kebutuhan	Pengeluaran	Rp
2.000.000	Dlaruriyat	Listrik/tv kabel	105.000
		Uang saku	450.000/15.000
		Bahan pokok	450.000
		Uang makan	900.000/30.000
	Hajiyat	Wifi	100.000
	Jumlah		2.005.000

Sumber: Wawancara

Hasil wawancara dengan salah satu keluarga PMI Ibu

Misnatun, dia mengatakan:¹¹⁸

Menantu sama suami saya juga kerja mbak jadi satu bulan kiriman Rp5.500.000 saya ambil Rp500.000 s.d Rp1.000.000 itu aja kalau ambil Rp1.000.000 buat kalau ada banyak hajatan atau anaknya mintak barang seperti mainan, baju atau alat sekolah baru. Kalau untuk makan mbak dari gaji 3 orang itu sebulan Rp2.000.000 s.d Rp2.500.000 itu buat belanja sehari Rp20.000 s.d Rp25.000 kalau bahan pokok sejenis beras, gula sama minyak kan saya ambil di koperasi mbak jadi nantik potong gaji suami, jadi tinggal belanja bumbu dapurnya saja mbak perbulannya Rp250.000 s.d Rp300.000, bayar hutangnya mbak itu yang penting Rp250.000 perbulannya. Biaya listrik, TV kabel sama wifinya mbak Rp205.000 perbulan. Anakanya kan masih TK ya mbak jadi lumayan ini pengeluarannya sehari uang saku sama jajannya dirumah Rp15.000 s.d Rp20.000 kadang disekolah ada iuran gitu mbak Rp20.000 s.d Rp50.000 tabunagn anaknya disekolah setiap harinya Rp5.000 terus arisan saya satu bulannya Rp200.000. masih jatah rokok sama bensin suami sama menantu saya mbak Rp150.000 meski menantu ada uang tapi kan juga diberikan ke saya jadi saya kalau belanja sering belikan rokok sama bensin mbak.

¹¹⁸ Misnatun, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

Tabel 4.9
Alokasi Pendapatan Ibu Misnatun

Pendapatan	Jenis kebutuhan	Pengeluaran	Rp
2.500.000	Dlaruriyat	Belanja sehari-hari	750.000/25.000
		Bumbu dapur	300.000
		Uang saku dan jajan	600.000/20.000
		Tv kabel/ listrik	105.000
		Iuran	50.000
		Hutang	250.000
	Hajiyat	Arisan	200.000
		Wifi	100.000
		Bensin/ rokok	150.000
Jumlah			2.505.000

Sumber: Wawancara

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Sumara, dia mengatakan:¹¹⁹

Saya dapat pendapatan selain dari anak saya saya juga membuka usaha sendiri warung gado-gado dan jatah bulanan dari setiap anak saya. Saya punya 4 anak yang pertama bekerja sebagai PMI saya dapat jatah Rp2.000.000 perbulan dan dari anak kedua saya Rp500.000 anak ketiga saya Rp200.000 anak ke empat saya Rp500.000 , tapi untuk jatah yang dari anak pertama saya, saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari cucu saya karena kan baru lulus SMA. Masih nganggur mbak, untuk biaya listrik, wifi dan TV kabel Rp200.000, untuk makan belanja perhari saya Rp20.000 s.d Rp25.000 kalau belanja bahan pokok beras, minyak, gitu-gitu kan kan satu bulan sekali mbak Rp500.000 s.d Rp600.000 mbak belum belanja buat warung bisa habis Rp100.000 s.d Rp150.000, masih ada hutang juga mbak diwarung bayarnya Rp300.000 sama arisan saya Rp200.000 perbulannya belum perawatan 2 sepeda motor bensinnya perbulan Rp60.000 s.d Rp70.000 mbak soalnya kan cucu saya sudah tidak sering keluar tapi jajannya itu mbak yang

¹¹⁹ Sumara, wawancara, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

tambah perbulan jatahnya Rp250.000 karena kan tidak merokok mbak jadi cuma segitu itu rutin mbak karena kan disuruh ibunya gitu mbak.

Tabel 4.10
Alokasi Pendapatan Ibu Sumara

Pendapatan	Jenis kebutuhan	Pengeluaran	Rp
2.500.000	Dlaruriyat	Belanja	750.000/25.000
		Bahan pokok	600.000
		Uang jajan	250.000
		Listrik/tv kabel	100.000
		Kebutuhan warung	150.000
		Hutang	300.000
	Hajiyat	Wifi	100.000
		Perwatan sepeda motor	70.000
		Arisan	100.000
	Jumlah		2.420.000

Sumber: Wawancara

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam setiap rumah tangga semua pengelola keuangan baik itu keluarga maupun PMI purna sangat tahu betul semua kewajiban yang harus dibayarkan setiap bulannya. Pengeluaran atau kewajiban yang dimaksud disini adalah pengeluaran yang selalu dikonsumsi perbulannya. Mulai dari pengeluaran untuk belanja perhari yang kisaran di angka Rp15.000 s.d Rp30.000 perharinya, biaya listrik perbulan paling kecil Rp100.000 s.d Rp200.000 paling banyak, namun untuk satu kasus dirumah ibu Ana Yuliana karena memiliki usaha mebel maka biaya listrik perbulannya hingga Rp700.000. dan untuk kebutuhan anak perbulan mereka menghabiskan Rp500.000 s.d

Rp1.000.000 perbulan. Walaupun semua keluarga telah mengetahui portofolio keuangan keluarga namun masih ada keluarga yang pengeluarannya sama dengan pemasukannya bahkan ada juga yang melebihi pemasukan mereka perbulannya, sehingga ini mengakibatkan keluarga tersebut berhutang dan untuk kasus keluarga ibu Efriana bahkan harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dibantu dengan uang tabungan semasa masih menjadi PMI. Berikut tabel perbandingan pemasukan dan pengeluaran para PMI pasif dan keluarga PMI, dari hasil wawancara di atas:

Tabel 4.11
Tabulasi Alokasi Pendapatan PMI

No	Nama	Pemasukan perbulan	Pengeluaran perbulan
1.	Ana Yuliana (PMI pasif)	Rp3.000.000	Rp3.000.000
2.	Efriana (PMI pasif)	Rp1.600.000+ Rp400.000	Rp2.000.000
3.	Lasmiyati (PMI pasif)	Rp1.500.000	Rp1.420.000
4.	Endang	Rp2.000.000	Rp2.000.000
5.	Saodah	Rp2.000.000	Rp2.050.000
6.	Poniti	Rp2.300.000	Rp2.485.000
7.	Misnati	Rp1.000.000+ Rp1.000.000	Rp1.650.000
8.	Tukinem	Rp2.000.000	Rp2.005.000
9.	Misnatun	Rp2.500.000	Rp2.505.000
10.	Sumara	Rp2.500.000	Rp2.420.000

Sumber: Wawancara

d. Susunan rencana keuangan atau anggaran

Dalam pengelolaan keuangan keluarga PMI haruslah ada rencana atau anggaran keuangan agar konsumsi rumah tangga perbulan tidak berlebihan atau boros. Pada bagian ini akan disajikan hasil

penelitian seberapa besar rencana atau anggaran keuangan para keluarga PMI dan PMI yang telah purna atau pasif di Desa Kraton Wonoasri, berikut wawancara dengan PMI purna atau pasif Ibu Ana Yuliana, dia mengatakan:¹²⁰

Untuk anggaran saya perbulan Rp3.000.000 itu sama kebutuhan tukang yang kerja sudah mbak, karena tukang saya dan keluarga totalnya ada 8 orang mbak. Apalagi untuk listrik dan makan pasti membengkak mbak kan suami saya usaha mebel itu terkadang kalau sudah ada tukang antar kayu yang datang pasti nambah makan kan mbak jadi anggaran Rp3.000.000 perbulan itu harus cukup dan kalau bisa ada lebihnya gitu, tapi jarang sih mbak sering-sering cukup itu sudah.

Hasil wawancara dengan PMI purna atau pasif Ibu Efriana, dia mengatakan:¹²¹

Pemasukan uang dari suami Rp1.600.000 sering tidak cukup mbak karena pengeluaran untuk sekolah anak saya yang pertama lebih banyak, dan bapak saya juga sering keluar atau minta makan yang enak-enak gitu mbak jadi saya terkadang malah ambil dari tabungan Rp300.000 s.d Rp400.000 mbak. Tapi kalau anggaran saya ya gaji suami itu sudah perbulannya.

Hasil wawancara dengan PMI pasif atau purna Ibu Lasmiyati, dia mengatakan:¹²²

Anggaran saya perbulan yaitu Rp1.500.000 dari gaji suami saya Rp2.000.000 perbulan. Jadi kalau saya perbulan ya Rp1.500.000 itu sudah mbak cukup tidak cukup harus cukup dan kalau bisa ada sisanya mbak supaya bisa tambah-tambah buat ditabung.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Endang, dia mengatakan:¹²³

¹²⁰ Ana Yuliana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

¹²¹ Efriana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

¹²² Lasmiyati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

Uang Rp2.000.000 dari kiriman anak saya itu mbak buat satu bulan sudah dan harus cukup kalau bisa ada sisanya buat ditabung gitu mbak. Ya segitu sudah mbak kalau bulan-bulan selain tanam.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Saodah, dia mengatakan:¹²⁴

Iku mbak duit kiriman Rp1.000.000, Rp500.000 gawe kebutuhane anak.e seng Rp500.000 gawe kebutuhan bendinone mbak, ditambah bayaranku karo bojoku mbak Rp1.000.000 perbulan sak munu seng sering dadi digawe anggaran perbulan yo Rp2.000.000 kui wes mbak.

(itu mbak uang kiriman Rp1.000.000, Rp500.000 buat kebutuhan anaknya yang Rp500.000 untuk kebutuhan sehari-hari mbak, ditambah gaji saya dan suami mbak Rp1.000.000 perbulan segitu yang sering, jadi dibuat anggaran perbulan ya Rp2.000.000 itu sudah mbak.)

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Poniti, dia mengatakan:¹²⁵

Kalau di jumlah itu satu bulan yang pasti sering saya dapat dari tiga orang Rp2.800.000 itu mbak, tapi yang Rp500.000 selalu saya sisihkan untuk ditabung. Jadi anggaran saya perbulan ya Rp2.300.000 itu mbak, tapi kadang juga ada sisanya mbak ya kalau sisa saya tabung.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Misnati, dia mengatakan:¹²⁶

Saya juga dibilang dapat bantuan dari adik saya ya mbak soalnya kan suami saya kerjanya tidak pasti dan saya biasanya dapat uang dari suani saya 2 bulan sekali jadi kalau dibuat gampang anggaran saya perbulan itu Rp800.000 s.d Rp900.000 mbak untungnya anak saya sudah menikah jadi saya hannya berdua dengan suami. Dan dengan uang segitu harus cukup mbak satu bulan karena kan suami saya ngasih uangnya 2 bulan

¹²³ Endang, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

¹²⁴ Saodah, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹²⁵ Poniti, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹²⁶ Misnati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

sekali mbak yang sering itu dari suami saya Rp935.000 bersih itu mbak terkadang ya sampai Rp1.000.000 juga.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Tukinem, dia mengatakan:¹²⁷

Anggaran saya perbulan Rp2.000.000 ya mbak karena cucu saya gak makan sayur jadi yang banyak pengeluaran itu untuk makan itu mbak. Jadi dari gaji Rp7.000.000 yang dikirim ke saya itu yang Rp1.000.000 murni saya sisihkan buat kebutuhan cucu dan kebutuhan sehari-hari itu sudah mbak, sisanya saya putar-putarkan buat beli sapi. Tambahan dari anak pertama saya Rp500.000 dari suami saya sendiri Rp500.000 mbak.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Misnatun, dia mengatakan:¹²⁸

Rp2.500.000 itu anggaran saya perbulan mbak, itu gaji dari suami, menantu dan kiriman yang saya ambil dari anak saya. Saya sering bilang sama keluarga dan saya sendiri uang Rp2.500.000 harus cukup satu bulannya mbak. Saya bakalan mengambil tambahan uang dari ATM kalau ada keluarga yang sakit atau kebutuhan yang mendadak mbak, seperti yaitu kalau ada yang sakit, hajatan pas gak ada uang saya juga mau gak mau harus mengambil, apalagi kalau cucu saya minta barang yang mahal mbak.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Sumara, dia mengatakan:¹²⁹

Karena saya kan sama buka warung gado-gado ya mbak jadi anggaran saya perbulan Rp2.500.000, tapi kalau murni anggaran kebutuhan sehari-hari saja Rp1.000.000 perbulan mbak saya kan Cuma berdua dengan cucu saya dan cucu saya makannya tidak rewel mbak apa saja masakannya asal bisa dimakan mbak. Cuman cucu saya kan gak merokok ya mbak jadi ngemil itu yang banyak habisnya.

¹²⁷ Tukinem, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹²⁸ Misnatun. *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹²⁹ Sumara, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa banyak keluarga PMI dan PMI pasif yang telah memiliki anggaran perbulannya, namun untuk beberapa kasus mereka masih mengambil tambahan lagi dari tabungan mereka sehingga mengakibatkan pengeluaran mereka sedikit berlebihan. Tetapi untuk beberapa keluarga menekankan anggaran yang sudah ditetapkan harus dipatuhi oleh seluruh keluarga dan tidak ada tambahan.

e. Kecenderungan antara kebutuhan dan keinginan

Pada dasarnya antara kebutuhan dan keinginan haruslah dipisahkan dan setiap individu atau keluarga haruslah mengutamakan kebutuhan terlebih dahulu dan mengesampingkan keinginan. Pada bagian ini disajikan data tentang pilihan yang dibuat PMI pasif dan keluarga PMI antara kebutuhan dan keinginan. Berikut wawancara dengan salah satu PMI pasif (purna) Ibu Ana Yuliana, dia mengatakan:¹³⁰

Kebutuhan anak yang paling utama, karena saya dan suami kerja kan untuk anak. Jadi yang kami utamakan kebutuhan anak dan masa depan anak. Karena kan kalau orang tua kebutuhannya ya makan dan membuat masa depan anak cerah dan baik itu kebutuhannya terpenuhi sudah senang gitu mbak, kalau kebutuhan saya dan suami selama ini kebanyakan sudah terpenuhi mbak.

Ini senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu PMI pasif (purna) Ibu Efriana, dia mengatakan:¹³¹

¹³⁰ Ana Yuliana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

¹³¹ Efriana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

Condong ke kebutuhan karena serba takut kekurangan, dan mengutamakan kebutuhan anak untuk sekolah, untuk mengejar cita-citanya. Karena saya kerja selama ini kebanyakan untuk mencukupi kebutuhan anak seperti memiliki kecanggihan alat yaitu notebook, smartpone dan sepeda motor. Selama masih mampu untuk dituruti saya turuti.

Hasil wawancara dengan PMI pasif (purna) Ibu Lasmiyati, dia mengatakan:¹³²

Kebutuhan terlebih dahulu ya mbak tentunya dan juga kebutuhan anak, apalagi kemarin saat saya memutuskan menjadi PMI itu untuk menutupi biaya sekolah anak saya dan sekarang anak saya sudah tidak sekolah jadi saya tidak kerja menjadi PMI lagi. Jadi kebutuhan anak dan keluarga yang utama.

Hasil wawancara dengan salah satu keluarga PMI Ibu Endang, dia mengatakan:¹³³

Kebutuhan lebih dulu ya mbak, terutama kebutuhan cucu saya untuk sekolah yang utama supaya kalau besar nanti gak jadi petani kayak nenek, kakeknya atau ibunya yang jadi PMI ya mbak, supaya cerah masa depannya, selain itu karena kebanyakan uang dari anak saya jadi di dahulukan keinginan anak saya yang kerja seperti memperbaiki rumah, membelikan barang untuk anaknya, seperi itu sudah mbak, kalau ada yang ingin dibeli nantik kasih tau saya pas mau kirim uang.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Saodah, dia mengatakan:¹³⁴

Kebutuhan disek mbak koyok sembako karo bahan pangan wes. Selain kui yo kebutuhane putune koyok sekolah opoan barang seng di butuhne koyok ngunu iku.

(kebutuhan dulu mbak seperti sembako dan bahan pangan. Selain itu ya kebutuhannya cucu seperi sekolah apa saja barang yang dibutuhkan seperti itu.)

¹³² Lasmiyati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

¹³³ Endang, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

¹³⁴ Saodah, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Poniti, dia mengatakan:¹³⁵

Kebutuhan dulu tentunya yang utama karena itu yang penting mbak, karena kan anak saya yang sekarang kerja jadi saya fokus sama apa yang dia butuhkan mbak. Soalnya saya juga pernah jadi PMI jadi saya pernah merasakan susah cari uang di negara orang. Biasanya setiap kirim itu anak saya bakalan telvon dan ngasih tau apa yang disuru beli, seperti beli mobil, mbenerin rumah dan beli sapi seperti itu sudah mbak.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Misnati, dia Mengatakan:¹³⁶

Keinginan yang punya uang dulu ya mbak soalnya saya Cuma jadi pengelola jadi saya tunggu panggilan dari adik saya uangnya mau dibelikan apa atau dibuat apa gitu. Contohnya adik saya nabung dan bilang mau beli rumah disini disuru nyarikan ya saya carikan, terus disuru beli tanah (sawah) buat di sewakan ke orang ya saya beli tanah (sawah) itu mbak.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Tukinem, dia mengatakan:¹³⁷

Tentunya kepinginan anak saya dulu ya mbak yang saya utamakan karena kan yang cari uang, biasanya anak saya kalau kirim uang itu sesuai sama apa yang mau di beli seperti tahun kemarin mau memperluas rumah ya itu uangnya Rp 7.000.000 dikirim semua selama beberapa bulan buat biaya memeperluas rumah, karena anak saya kan gak pilih-pilih ya mbak jadi anak mbaknya itu sudah seperi anak sendiri selalu bilang punya anak 3 padahal yang dua anaknya mbaknya dan anak saya itu manjain ke 3 anaknya itu mbak setiap mau kirim kalau uangnya gak dibuat apa-apa selalu tanya ke anak-anaknya mau apa gitu nantik bilang semisal minta HP atau laptop gitu langsung mbak dikirim barangnya atau uangnya gitu.

¹³⁵ Poniti, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹³⁶ Misnati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹³⁷ Tukinem, *wawancara*, Kraton wonoasri, 29 September 2019.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI ibu misnatun, dia mengatakan:¹³⁸

Keinginan anak yang di dahulukan, karena saya hanya ambil sedikit dari kiriman anak saya. Tapi yang diutamakan anak saya ya cucu saya semua kemauannya dituruti, karena cucu saya setiap ada yang diinginkan kalau gak di turuti pasti sakit mbak jadi harus dituruti. Kalau keinginan anak saya dulu pertama uangnya minta dibuatkan rumah, sekarang rumah sudah jadi, nantik uang yang sekarang ditabung mau dibuat emperan mbak. Anak saya minta rumahnya ada emperan, setelah itu pingin beli mobil sama buat garasinya sekalian.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Sumara, dia mengatakan:¹³⁹

Kebutuhan ya mbak terutama kebutuhan cucu saya untuk sekolah, memenuhi kebutuhannya sama keinginannya supaya bisa sama, sama anak-anak yang lain mbak. Setelah itu baru keinginan anak saya seperti ini mbak memperluas rumah, dapurnya itu dibangun, beli barang-barang yang katanya bisa memudahkan pekerjaan sehari-hari mbak kayak mesin cuci, itu alat panggangan yang ada kabelnya, kulkas dan lainnya mbak. Juga beli sapi sama sawah mbak buat tabungan katanya.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pilihan para PMI pasif (purna) dan keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Tempurejo Jember dalam memilih antar kebutuhan dan keinginan lebih condong ke keinginan. Memang banyak pula yang memilih kebutuhan namun ujung dari kebutuhan mereka juga mementingkan keinginan sang PMI dan kebutuhan utama mereka lebih menekankan pada kebutuhan untuk memenuhi biaya anak sekolah dan memfasilitasi anak-anak mereka.

¹³⁸ Misnatun, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹³⁹ Sumara, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

f. Meminimalkan belanja konsumtif

Dalam sebuah pengelolaan keuangan salah satu tujuannya yaitu berhubungan dengan konsumsi dan untuk mengelola keuangan dengan baik maka haruslah meminimalisir belanja konsumtif. Keluarga PMI ataupun PMI yang pasif (purna) di Desa Kraton Wonoasri haruslah meminimalisir belanja konsumtif mereka. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ana Yuliana salah satu PMI pasif (purna), dia mengatakan:¹⁴⁰

Kalau saya meminimalisir belanja konsumtif , saya kan ada lemari es jadi saya belanja agak banyak supaya jarang belanja, mengurangi jalan-jalan atau hunting, dan mengurangi beli baju, tas, sepatu dan lainnya mbak. Jadi bagi saya untuk biaya hidup tetap hanya mengurangi sesuatu yang gak penting saja.

Hasil wawancara dengan salah satu PMI pasif (purna) Ibu Efriana, dia mengatakan:¹⁴¹

Saya tidak ngirit ya mbak karena gaji suami cuma Rp 1.300.000 itu saja sering tidak cukup mbak buat satu bulan apalagi anak saya yang satu sudah SMA kelas 2 banyak makan uang mbak, dan masih ada bapak mbak merawat orang tua itu juga susah mbak banyak maunya. Kalau di Indonesia gini mbak malah sering ambil uang tabungan buat kebutuhan sehari-hari dan sekolah anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Lasmiyati PMI pasif (purna), dia mengatakan:¹⁴²

Kalau saya memanfaatkan pekarangan rumah mbak menanam sayur-mayur sama cabe jadi bisa mengurangi uang belanja, biasanya setiap hari belanja bisa 2-3 hari sekali mbak belanjanya. Terus belanja seperti baju, tas dan sandal itu mbak belinya ngumpulin uang dulu aja kalau-kalau banyak kebutuhan

¹⁴⁰ Ana Yuliana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

¹⁴¹ Efriana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

¹⁴² Lasmiyati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

ya saat hari raya idul fitri aja belanjanya gitu. Sama biasanya kan ibu-ibu arisan itu juga dikurangi jalan-jalannya jadi kalau mau jalan jauh-jauh hari juga nabung biar gak boros mbak.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Endang, dia mengatakan:¹⁴³

Dari segi beras itu mbak saya bisa nyimpen sendiri supaya tidak usah beli, sama menanam sayur-sayuran di belakang rumah. Supaya tidak belanja setiap hari mbak jadi 2 hari sekali saja belanjanya, sama beli barang-barang kayak baju sandal itu kalau buat saya sama suami setiap hari raya saja, yang penting cucunya jangan sampai kekurangan gitu mbak.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Saodah, dia mengatakan:¹⁴⁴

Mboten ngirit mbak, ben ulan tuku beras, minyak, gula karo bumbu pawon kui sek sayur bendinone. Gurong jajane putune mbak, areke lak njalok opo-opo mesakne lak gak dituruti polae sek kelas 2 SD.

(tidak ngirit mbak, setiap bulan beli beras, minyak, gula dan bumbu dapur itu masih sayur setiap harinya. Belum jajannya cucunya mbak, anaknya kalau mintak apa-apa kasian kalau tidak di turuti soalnya masih kelas 2 SD)

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Poniti, dia mengatakan:¹⁴⁵

Meminimalisirnya dari beli barang-barang yang tidak dibutuhkan mbak seperti baju, sandal, tas, sama jalan-jalannya itu dikurangi paling nggak 6 bulan sekali saja. Kalau buat kebutuhan sehari-hari ya itu mbak kalau masak, masakan yang kuah banyak seperti santen itu mbak bisa buat 2 hari, jadi belanjanya 2 hari sekali.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Misnati, dia mengatakan:¹⁴⁶

¹⁴³ Endang, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

¹⁴⁴ Saodah, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁴⁵ Poniti, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

Saya gak ada pekarangan ya mbak jadi agak susah mau nanam sayur sendiri, jadi saya untuk kebutuhan sehari-hari tetap seperti biasa, perubahannya hanya pada pembelian barang-barang yang tidak penting itu seperti baju, sandal cukup setahun sekali saja. Bisa ngurut sayur saat masak masakan kuah santan itu mbak bisa sampai 2 hari.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Tukinem, dia mengatakan:¹⁴⁷

Saya belum bisa minimalisir ya mbak soalnya yang diutamakan sama anak saya itu anaknya, 2 keponakannya sama orang tuannya jadi dia selalu bilang untuk tidak menahan apapun yang mau dibeli. Dan lagi cucu saya yang satu tidak makan sayur mbak jadi harus sering sedia mie dan telur, waktu masak juga saya harus ada 2 jenis yang sayur sama masak ikan, mie, daging atau telur itu mbak. Dan lagi kalau tidak dituruti nangis gak makan beneran mbak.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Misnatun, dia mengatakan:¹⁴⁸

Makan itu mbak seadanya, belanja perhari Rp10.000 s.d Rp15.000 saja dan kalau bisa satu bulan itu saya perkecil pengeluaran jadi Rp100.000 saja.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Sumara, dia mengatakan:¹⁴⁹

Saya menanam sayuran di kebun depan rumah mbak jadi kalau sayur selalu ada, tapi karena saya buka warung gado-gado jadi minimalisirnya dari sayuran itu mbak. Saya selalu menanam banyak dan hampir tidak pernah telat untuk tambah-tambah sayur gado-gado juga mbak, tidak lupa yang selalu ada di kebun saya cabe itu mbak. Dan lagi mungkin dari cucu saya ya mbak saya selalu bilangi karena sekarang nganggur dirumah jadi jangan sering-sering main seperti waktu sekolah dulu, jadi uang bensin bisa berkurang. Dan untuk beli-beli barang yang tidak berguna seperti baju itu mbak cukup setahun sekali saja, sama

¹⁴⁶ Misnati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁴⁷ Tukinem, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹⁴⁸ Misnatun, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹⁴⁹ Sumara, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

jalan-jalannya waktu hari besar atau kumpul keluarga besar saja mbak.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa cara para keluarga PMI dan para PMI pasif meminimalisir belanja konsumtif mereka dari belanja sayur 2 hari sekali, memanfaatkan lahan untuk ditanami sayur, dan kebanyakan dari mereka sependapat untuk mengurangi belanja barang-barang yang tidak penting seperti baju, tas dan sepatu. Namun tidak jarang dari mereka juga ada yang tidak meminimalisir belanja perbulan dikarenakan alasan anggaran sebenarnya pas-pasan untuk satu bulan, kurangnya pemasukan perbulan dan kebebasan dari sang PMI.

g. Penetapan tujuan atau cita-cita finansial

Tujuan jangka panjang pastilah ada dalam setiap individu atau keluarga, maka setiap pelaku pengelola keuangan haruslah menetapkan tujuan yang spesifik dalam kurun waktu tertentu. Pada bagian ini disajikan bagaimana tujuan dan cita-cita finansial para keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo kabupaten Jember.

Berikut wawancara dengan Ibu Ana Yuliana PMI pasif (purna), dia mengatakan:¹⁵⁰

Mengumpulkan uang jangka panjang untuk masa depan anak mbak yang pasti, karena semua yang di inginkan sama saya dan suami sudah tercapai semua sekarang tinggal buat masa depan pendidikan anak.

¹⁵⁰ Ana Yuliana, wawancara, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

Hasil wawancara dengan PMI pasif Ibu Efriana, dia mengatakan:¹⁵¹

Masa depan anak mbak yang terpenting alasan saya jadi PMI saja untuk masa depan anak dan pendidikan mereka, jadi cita-cita saya pingin anak saya bisa sekolah yang tinggi sampai sarjana dan punya rumah sendiri. Karena saya masih nempati rumah di perkebunan jadi pingin punya rumah sendiri.

Hasil wawancara dengan PMI pasif Ibu Lasmiyati, dia mengatakan:¹⁵²

Saya waktu memutuskan menjadi PMI untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah mbak, sebenarnya saya pingin anak saya sampai sarjana tapi karena anaknya sudah gak mau dan pingin kerja saja, jadi saya gak maksa dan saya gak kembali menjadi PMI. Untuk sekarang tujuan saya tabungan masa depan untuk beli rumah, karena saya kan masih tinggal dirumah dinas di perkebunan, bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga rumah tangga cerah dan mencukupi kebutuhan anak.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Endang, dia mengatakan:¹⁵³

Yang jelas untuk masa depan cucu saya mbak, cita-cita anak saya dan saya supaya cucu saya tidak bernasib seperti orang tua dan nenek, kakeknya. Jadi kalau dia bisa jadi sarjana setidaknya menjadi lebih baik mbak, cuma itu mbak keinginan saya dan keluarga.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Saodah, dia mengatakan:¹⁵⁴

Cita-cita kepingin ndue omah dewe gawe masa depan, mosok kate gak ngalah-ngalah ko kebun mbak. Teros karo gawe masa depane putune ben cerah, sekolahe duwur, ben pinter, ben gak koyok mbah-mbahe iki mbak sak umure mbahe gur dadi buruh ndek kebun, ibuke pisan gun dadi PMI. Ngko lak putune iso

¹⁵¹ Efriana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

¹⁵² Lasmiyati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

¹⁵³ Endang, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

¹⁵⁴ Saodah, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

sekolah duwur gek pinter kan kerjone barang penak mbak gak koyok seng ngene-ngene iki.

(Cita-cita ingin punya rumah sendiri buat masa depan, masak gak mau pindah dari kebun mbak. Terus sama buat masa depan cucu supaya cerah, sekolah yang tinggi, supaya pinter, supaya tidak seperti kakek-neneknya ini mbak seumur-umur Cuma jadi buruh kebun, ibunya juga cuma jadi PMI. Nantik kalau cucunya bisa sekolah tinggi dan pinter kan kerjanya juga mudah mbak tidak seperti yang sekarang.)

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Poniti, dia mengatakan:¹⁵⁵

Tujuan saya bisa membahagiakan keluarga mbak, anak saya juga bercita-cita bisa beli rumah sendiri jadi saya sekarang juga mendukung cita-cita anak saya itu mbak. Karena ini kan uang anak dan anak disana kerja keras jadi saya berusaha benar-benar membuat uang anak itu bisa dilihat dan terbukti gitu mbak kerja kerasnya.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Misnati, dia mengatakan:¹⁵⁶

Tujuan saya supaya adik saya punya sawah, rumah dan sapi karena kan nantik waktu pulang tidak kerja selama beberapa hari atau bulan pasti makannya ngambil dari uang tabungannya. Kalau punya sawah disewakan, sapi di gadohno (dipelihara orang) jadi kan masih ada pemasukan dari uang sewa tanah sama sapi itu mbak. Buat tabungan kalau sudah pulang ke Indonesia mbak soalnya sudah 15 tahunan itu mbak adik saya jadi PMI.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Tukinem, dia mengatakan:¹⁵⁷

Tujuan saya pingin beli sawah mbak karena kan bisa disewakan atau ditanami sendiri, sama bisa menyekolahkan cucu-cucu saya sampai sarjana itu.

¹⁵⁵ Poniti, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁵⁶ Misnati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁵⁷ Tukinem, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Misnatun, dia mengatakan:¹⁵⁸

Kalau saya pinginnya itu kalau hari raya bisa cukup mbak tidak membebankan ke anak saya yang kerja di Hongkong. Tapi saya mengutamakan cita-cita anak saya dulu mbak apa yang dia mau, yang dia pinginkan seperti kemarin pingin buat rumah kayak gitu.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Sumara, dia mengatakan:¹⁵⁹

Tujuan saya itu menyekolahkan cucu sampai sarjana ini saya sebenarnya berusaha bujuk dia mbak supaya mau kuliah, tapi masih belum ada jawaban pasti dari anaknya. Cita-cita saya bisa memperbesar warung gado-gado saya mbak, dan anak saya yang di Hongkong supaya pulang kerja di sini saja mak.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa para keluarga PMI lebing mengutamakan keinginan anak mereka yang sedang bekerja di luar negeri, mereka juga mencita-citakan banyak hal seperti: untuk yang masih tinggal di rumah dinas di perkebunan tujuan mereka dapat memiliki rumah sendiri, mereka juga bertujuan memiliki sawah, untuk para PMI pasif dan keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember juga banyak yang bertujuan menyekolahkan anak dan cucu mereka sampai menjadi sarjana untuk masa depan yang lebih baik.

h. Menabung dan investasi

Setiap pendapatan haruslah disisihkan untuk ditabung dan inverstai jangka panjang. Pemisahan antara tabungan dan uang belanja

¹⁵⁸ Misnatun, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹⁵⁹ Sumara, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

tentu harus dilakukan agar lebih jelas dan untuk mengukur berapa simpanan yang dapat digunakan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, begitu pula untuk investasi harus cermat agar tidak menjadi sia-sia.

Namun PMI pasif dan keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember lebih memilih berinvestasi dan menabung dalam bentuk sawah dan hewan ternak seperti sapi dan kambing. Berikut wawancara dengan Ibu Ana Yuliana PMI pasif (purna), dia mengatakan:¹⁶⁰

Kalau saya tabungan tentu masih ada mbak sisa dari gaji waktu masih menjadi PMI bahkan masih utuh, karena suami tidak pernah mau mbak makan gaji saya. Karena suami saya dari dulu kerja ikut orang terus uangnya diputer jual beli kayu sampai sekarang bisa buka usaha mebel sendiri ini bukan dari uang saya waktu menjadi PMI, saya kirim dulu perbulan Cuma Rp1.000.000 buat anak saja mbak yang pegang juga neneknya, suami gak pernah minta mbak malah gak mau. Jadi kalau investasi tidak karena suami sudah memiliki usaha sendiri.

Hasil wawancara dengan PMI pasif Ibu Efriana, dia mengatakan:¹⁶¹

Saya tabungan ada mbak sisa uang gaji waktu masih menjadi PMI tapi sekarang sering diambil jadi ini agak susah ya mbak, karena gaji suami pas-pasan. Jadi untuk tabungan dan investasi bisa dibilang belum ada, malah saya mau keje di Hongkong lagi mbak supaya tabungan tidak sampai habis.

Hasil wawancara dengan PMI pasif Ibu Lasmiyati, dia mengatakan:¹⁶²

¹⁶⁰ Ana Yuliana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

¹⁶¹ Efriana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

¹⁶² Lasmiyati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

Saya rutin mbak nabung setiap bulan Rp500.000 saya bedakan rekeningnya, kalau tabungan saya waktu masih jadi PMI sudah habis mbak makanya ini mulai lagi dan saya benar-benar hati-hati kali ini mbak soalnya kasian suami yang kerja banting tulang. Untuk investasi saya ada sapi mbak sekarang sudah jadi 3, investasinya ya ke sapi itu sudah mbak.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Endang, dia mengatakan:¹⁶³

Saya tidak nabung uang mbak anak saya yang nabung sendiri dari sisa uang gaji yang dikirim, tapi kalau tabungan di saya lebih saya buat beli sawah ini yang saya garap sendiri sama ada yang disewakan ke orang. Selain itu saya juga beli sapi sama kambing, sapinya saya gadohkan (dipelihara orang) kambingnya saya rawat sendiri.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Saodah, dia mengatakan:¹⁶⁴

Lak aku gak iso nabung mbak, paling-paling gur putune nabung ndek sekolah kadang Rp2.000 kadang Rp5.000 sak nduene duet mbahe iki. Tapi anakku dewe seng nabung sisae duwite seng dikirim ditabung dewe mbak di depositone, tapi wes ndue wedos dewe mbak awale tuku 2 lanang wedok sak iki wes onok 4 mari bayi seng wedoke.

(kalau saya tidak bisa nabung mbak, mungkin Cuma cucu saya nabung di sekolah Rp2.000 s.d Rp5.000 tergantung neneknya ini punya uang. Tapi anak saya sendiri yang nabung sisanya uang yang sikirim ditabung sendiri mbak di depositokan, tapi sudah punya kambing sendiri mbak awalnya beli 2 jantan sama betina sekarang sudah ada 4 sudah melahirkan yang betina)

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Poniti, dia mengatakan:¹⁶⁵

Sisa uang yang dikirimkan ke saya ditabung sendiri mbak sama anak saya, saya tinggal jalankan yang dikirim ke saya saja. Kalau yang di saya, saya belikan sawah sama sapi itu mbak.

¹⁶³ Endang, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

¹⁶⁴ Saodah, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁶⁵ Poniti, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

Karena kalau dibelikan sawah kan ada hasilnya mbak, sapi juga kan nantik nambah juga.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Misnati, dia mengatakan:¹⁶⁶

Yang nabung adik saya sendiri mbak saya Cuma menjalankan apa yang dia minta seperti waktu minta belikan rumah adik saya bilang uangnya ada saya disuru cari tanah atau yang sudah ada rumahnya juga gakpapa gitu mbak. Kalau tabungan saya ada sapi punya saya sendiri sekarang sudah ada 2 awalnya cuma 1 sudah melahirkan jadi 2 sekarang betina semua.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Tukinem, dia mengatakan:¹⁶⁷

Masih belum ada ya mbak kalau tabungan berupa uang karena masih dibuat kebutuhan buat bayar hutang untuk memperluas rumah tahun lalu. Tapi tabungan saya adanya sapi mbak yang saya rawat sendiri ada satu, yang saya gaduhkan (dirawat orang) ada 2 mbak cuman itu saja, investasi belum ada.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Misnatun, dia mengatakan:¹⁶⁸

Yang dikirim ke saya Rp5.500.000 mbak itu saya ambil Rp500.000 s.d Rp1.000.000 tapi sering-sering saya ambil Rp500.000 . Jadi yang Rp5.000.000 langsung saya depositokan mbak itu perbulan. Karena kan suami sama menantu juga kerja mbak jadi saya Cuma ambil segitu.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Sumara, dia mengatakan:¹⁶⁹

Saya perbulan nabung mbak di bank Rp500.000, karena kan saya perbulan dapat uang dari anak-anak saya belum penghasilan saya jualan gado-gado ya meski sedikit tapi kan bisa buat tambah-tambah nabung mbak. Tapi ada juga tabungan

¹⁶⁶ Misnati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁶⁷ Tukinem, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹⁶⁸ Misnatun, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹⁶⁹ Sumara, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

sawah saya sewakan dan sapi mbak saya gadohkan (dirawat orang), itu uang dari anak saya yang di Hongkong.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa para keluarga PMI atau PMI pasif di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, kebanyakan menabung uang mereka dalam bentuk tanah persawahan yang disewakan ke orang ataupun di tanami sendiri dan berupa sapi atau kambing yang juga dirawat sendiri atau dirawat orang lain atau sering disebut digaduhkan. Ada juga dari mereka yang tidak menabung dan mengandalkan anak keluarga mereka yang bekerja di Hongkong untuk menabung.

Dari perolehan data di atas strategi pengelolaan keuangan para PMI pasif dan keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember memang berjalan, mereka memahami betul portofolio keuangan mereka dalam menentukan setiap pengeluaran perbulannya. Mereka juga memiliki anggaran yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun untuk kecenderungan mereka dalam memilih kebutuhan atau keinginan mereka masih memilih untuk memenuhi keinginan keluarga mereka yang menjadi PMI dibandingkan dengan kebutuhan mereka. Para keluarga PMI dan PMI pasif masih konsumtif dalam meminimalisir belanja mereka hanya mengurangi belanja barang-barang seperti baju, tas dan sepatu namun masih banyak keluarga yang menggunakan wifi dan memanjakan anak-anak mereka dengan memberikan semua yang mereka inginkan.

Tujuan atau cita-cita finansial para keluarga PMI dan PMI pasif memang sudah ada namun untuk mengukur seberapa mampu mereka dan waktu yang akan ditentukan untuk cita-cita finansial tersebut tidak ada, sehingga mereka hanya menetapkan tujuan tanpa strategi, yang terpenting bagi mereka bekerja keras dan mengumpulkan uang. Sedikit dari mereka yang menabung uang di bank bahkan tidak ada yang berinvestasi, mereka lebih memilih untuk membeli sawah atau hewan ternak seperti sapi dan kambing, karena bagi mereka dengan demikian uang tersebut dapat diputar dan dilipat gandakan.

2. Kendala Dalam Pengelolaan Keuangan Oleh Keluarga PMI

a. Kendala dalam Pengambilan Uang Kiriman

Pada bagian ini peneliti membahas mengenai hambatan-hambatan yang mungkin terjadi saat pengambilan uang oleh para keluarga PMI.

Keluarga PMI Ibu Endang yang merasakan hambatan saat pengambilan uang mengatakan:¹⁷⁰

Untuk hambatan hampir tidak ada mbak karena kan pakai ATM, apalagi sekarang mesin ATM juga sudah banyak dan dekat jadi pokok mesinnya tidak rusak ya gak ada hambatan mbak.

Ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Saodah:¹⁷¹

Yo lak susahe cumak lak mesin ATM e rusak mbak, lak gak rusak yo gak popo kui tergantung mesin dadi.

¹⁷⁰ Endang, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

¹⁷¹ Saodah, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

(ya susahnya cuman saat mesin ATM nya rusak mbak, kalau tidak rusak ya gak ada hambatan itu tergantung mesinnya jadi)

Wawancara dengan Ibu Misnati, dia mengatakan:¹⁷²

Selama ini alhamdulillah tidak ada hambatan yang terjadi ya mbak soalnya kan saya pakai ATM, cuman kalau mesin ATM nya rusak itu saja yang menjadi kendala pengambilan uang dari anak saya.

Wawancara dengan Ibu Tukinem, dia mengatakan:¹⁷³

Gak ada mbak, pengambilan masih lancar-lancar aja.

Wawancara dengan ibu misnatun, dia mengatakan:¹⁷⁴

Cuma saat mesin ATM rusak aja kita jadi gak bisa ngambil uang kiriman mbak selain itu gak ada sih.

Hasil wawancara dengan Ibu Poniti, dia mengatakan:¹⁷⁵

Alhamdulillah saya tidak merasakan ada hambatan mbak.

Hasil wawancara dengan Ibu Sumara, dia mengatakan:¹⁷⁶

Alhamdulillah lancar ya mbak saya tidak merasa ada hambatan dalam pengambilan uang, mungkin kalau mesin ATM rusak aja kita tidak bisa ngambil mbak harus ke Ambulu jauh mbak.

Dari hasil wawancara di atas untuk hambatan dalam pengambilan uang kiriman keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri merasa tidak ada hambatan, namun hannya saat mesin ATM rusak maka keluarga PMI ini tidak dapat mengambil uang sehingga merasa terhanggu dan menghambat. Selain itu tidak ada hambatan yang dirasakan oleh keluarga PMI tersebut.

¹⁷² Misnati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁷³ Tukinem, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹⁷⁴ Misnatun, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹⁷⁵ Poniti, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁷⁶ Sumara, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

b. Kendala dalam perencanaan keuangan

Dalam setiap perencanaan pasti ada saja hal-hal yang membuat sebuah perencanaan tersebut gagal. Seperti halnya perencanaan yang telah dibuat oleh keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) atau PMI pasif di Desa Kraton Wonoasri, berikut wawancara dengan PMI purna

Ibu Ana Yuliana, dia mengatakan:¹⁷⁷

Kalau untuk rencana keuangan saya pastinya dalam satu bulan sudah disusun rapi ya mbak yang buat makan, listrik, rokok, uang saku anak, uang jajan dan yang lainnya. Tapi meski sudah direncanakan dengan rapi dan teratur tetep aja meleset mbak, hambatannya itu dari jajannya anak saya mbak setiap ada pedagang yang lewat pasti beli, kalau lagi anak dari tukang saya ikut mbak biasanya dirumah ada 3-4 anak yang harus saya tanggung, selain itu kalau ada tukang yang mengantar kayu buat mebel mbak pasti nambah juga makannya.

Hasil wawancara dengan PMI pasif Ibu Efriana, dia mengatakan:¹⁷⁸

Kalau saya hambatannya dari pemasukan mbak, soalnya kan sekarang pemasukan cuma dari suami saja anak 2 dan masih ada orang tua juga. Jadi rencana keuangan yang sudah saya buat sering gagal gitu mbak, apalagi anak saya yang satu sudah SMA jadi banyak biaya yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan PMI pasif Ibu Lasmiyati, dia mengatakan:¹⁷⁹

Karena kejadian-kejadian yang tidak terduga datangnya kan tiba-tiba ya mbak jadi kalau hambatan dalam perencanaan keuangan rumah tangga saya itu dari kejadian-kejadian seperti kalau keluarga ada yang sakit atau kendaraan yang dibuat anak sama suami saya kerja itu rusak gitu mbak jadi pengeluaran melebihi rencana awal ya mbak.

¹⁷⁷ Ana Yuliana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

¹⁷⁸ Efriana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

¹⁷⁹ Lasmiyati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Endang, dia mengatakan:¹⁸⁰

Kalau keluarga saya ada yang sakit atau cucu ini mbak ada permintaan mendadak pasti sudah yang rencana awal pengeluaran sebulan harusnya Rp2.000.000 jadi lebih dari itu mbak. Kadang juga dari kondangan-kondangan itu mbak kan juga tidak bisa diprediksi.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Saodah, dia mengatakan:¹⁸¹

Teko becekan mbak, maneh lak enek seng loro sak keluarga. Tapi seng paling sering iku teko jalukanne putune kui seng njalok ndek pasar malam, klambi, sepatu, dulinan ngunu kui wes mbak, lak ngnu kui mesti menghambat rencana anggaran kui mau mbak. Seng sak ulan haruse entek Rp2.000.000 maleh lebih.

(dari kondangan mbak, lagi kalau ada yang sakit di keluarga. Tapi yang paling sering itu karena permintaan cucunya itu yang minta ke pasar malam, baju, sepatu, mainan seperti itu sudah mbak, kalau seperti itu pasti menghambat rencana anggaran awal mbak. Yang sebulan harusnya habis Rp2.000.000 jadi lebih.)

Hasil wawancara dengan keluarga PMI ibu poniti, dia mengatakan:¹⁸²

Hambatannya ya dari kesehatan keluarga itu mbak kalau tiba-tiba ada yang sakit, lagi kalau ada undangan hajatan itu mbak pastinya kan juga menghambat rencana keuangan. Juga kalau anak saya yang kecil ini ada yang diminta sebagai contoh bulan lalu tablet yang biasa dibuat mainan jatuh rusak mbak, jadi minta ganti yang pasti uang lagi. Seperti itu sudah mbak, apalagi dari anak saya kalau adiknya minta apa-apa harus

¹⁸⁰ Endang, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

¹⁸¹ Saodah, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁸² Poniti, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

segera dibelikan gitu katanya supaya adeknya bisa sama seperti temenya.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI ibu misnati, dia mengatakan:¹⁸³

Hambatannya kalau suami saya telat memberi uang ya mbak soalnya kan kalau dari suami ngasi uangnya 2 bulan sekali itu kalau lebih dari 2 bulan saya pastinya sudah banyak hutang mbak di toko jadi rencananya ya gagal sudah mbak.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI ibu tukinem, dia mengatakan:¹⁸⁴

Hambatan kalau-kalau di keluarga ada yang sakit ya mbak, dari cucu saya yang perempuan ini mbak soalnya gak makan sayur jadi setiap hari harus ada masakan ikan, daging ayam, telur atau mie ya mbak. Selain itu anak saya manjakan ke anaknya termasuk anaknya mbaknya jadi apapun yang diminta anaknya atau anaknya mbaknya langsung dibelikan.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI ibu misnatun, dia mengatakan:¹⁸⁵

Biasanya undangan itu kan datangnya dadakan ya mbak dan kadang sedikit kadang juga cek banyaknya, dan kalau ada yang sakit juga pastinya gak bisa ngirit lagi mbak kan soalnya buat kesehatan keluarga ya. Hambatannya lagi kalau ini cucu saya ada barang yang diminta atau ngajak jalan-jalan kemana gitu harus segera dituruti karena kalau tidak pasti langsung jatuh sakit anaknya mbak.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI inu sumara, dia mengatakan:¹⁸⁶

Hambatannya kalau-kalau saya atau cucu saya sakit ya mbak, selain itu kalau ada undangan dari orang hajatan itu, apalagi biasanya sebulan ada 4-5 undangan. Dan karena sekarang cucu saya masih istirahat ya mbak baru lulus SMA jadi jarang minta

¹⁸³ Misnati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁸⁴ Tukinem, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹⁸⁵ Misnatun, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹⁸⁶ Sumara, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

uang tapi kalau ada acara yang sampai jalan-jalan keluar kota sampai nginep itu mbak pasti nambah lagi uangnya dari rencana awal yang sudah ditentukan.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa mayoritas hambatan terbesar dalam perencanaan anggaran keluarga PMI maupun PMI pasif yaitu menurunnya kesehatan anggota keluarga, undangan yang datang secara tiba-tiba dan permintaan dari sang anak PMI maupun adik bungsu atau keluarga PMI yang masih kecil dan memang sengaja dimanja untuk dituruti permintaannya. Maka rencana anggaran yang telah dibuat oleh pemegang pengelola keuangan harus terhambat atau bahkan gagal untuk menentukan rencana anggaran awal keuangan.

c. Hambatan dalam meminimalisir belanja konsumtif

Dalam upaya sebuah keluarga dalam meminimalisir belanja konsumtif hal-hal yang dilakukan terkadang tidak berjalan sesuai rencana karena berbagai macam hal hambatan yang terjadi, seperti halnya upaya yang dilakukan oleh keluarga PMI dan PMI pasif di Desa Kraton Wonoasri. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ana Yulianan PMI pasif, dia mengatakan:¹⁸⁷

Kalau untuk belanja untuk makan saya memang tidak mengurangi sama sekali dikarenakan saya juga harus menyediakan makan untuk para tukang yang bekerja dirumah saya. Jadi hambatan saya dikarenakan saya harus masak untuk orang banyak dan saya juga harus mengganti lauk setiap hari juga mencocokkan makanan supaya cocok untuk para tukang yang bekerja.

¹⁸⁷ Ana Yuliana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

Hasil wawancara dengan salah satu PMI pasif Ibu Efriana, dia mengatakan:¹⁸⁸

Untuk meminimalisir/ ngirit dalam belanja saya tidak bisa ya mbak, dikarenakan pemasukan yang pas-pasan dan juga pemasukan keluarga saya sekarang hanya dari suami saya saja, untuk kebutuhan sehari-hari saja kurang mbak bagaimana mau ngirit sudah sulit.

Hasil wawancara dengan salah satu PMI pasif Ibu Lasmiyati, dia mengatakan:¹⁸⁹

Kalau saya kan ikut dalam perkumpulan ibu-ibu PKK sama perkumpulan istri mandor itu mbak jadi sering ada kumpul-kumpul diluar dan jalan-jalan mbak, jadi kalau sudah ada agenda dari perkumpulan pastinya sulit mbak untuk tidak konsumtif.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Endang, dia mengatakan:¹⁹⁰

Tidak bisa ngirit/meminimalisir saya dari cucu ya mbak, karena kadang makannya cucu saya itu rewel mbak minta yang enak-enak. Selain itu hambatan meminimalisir saya juga dari ini mbak kalau musim tanam itu saya kan harus menyewa orang untuk tanam disawah mbak jadi harus memberi makan dan ongkos mbak, masa untuk panen juga menghambat meminimalisir belanja konsumtif mbak karena harus nyewa orang lagi dan ditambah kuli angkut sama kendaraannya.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Saodah, dia mengatakan:¹⁹¹

Kulo kan mboten ngirit belanjone yo mbak, hambatanne yo teko olehe duwet perbulane kui mbak bayaranku karo bapake pas karo kirimane anake iki sering gak cukup mbak lak gawe kebutuhan mangan bendino karo gawe kebutuhanne putune mbak.

¹⁸⁸ Efriana, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 20 September 2019.

¹⁸⁹ Lasmiyati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

¹⁹⁰ Endang, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 27 September 2019.

¹⁹¹ Saodah, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

(saya kan tidak meminimalisir belanja ya mbak, hambatannya ya dari pendapatan perbulannya itu gaji saya, suami, sama uang kiriman dari anak saya ini sering gak cukup mbak buat kebutuhan makan sehari-hari dan buat kebutuhan cucunya mbak.)

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Poniti, dia mengatakan:¹⁹²

Meminimalisir belanja konsumtif kalau saya hambatannya dari permintaan anak ya mbak biasanya anak saya yang paling kecil itu sering minta mainan atau jalan kemana gitu, juga banyak lagi yang diminta jajan atau makan itu lauknya harus ganti kadang. Kalau bukan itu juga biasanya kalau anak saya yang pertama ada dirumah pasti nambah porsi makan juga dan menu makannya juga nambah banyak macamnya dan porsinya mbak, itu juga menghambat untuk meminimalisir belanja konsumtif mbak.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Misnati, dia mengatakan:¹⁹³

Mungkin dari gaji suami ya mbak karena 2 bulan sekali jadi hutangnya sudah numpuk, pas sudah dapat uang jadi buat bayar hutang. Jadi sulit untuk meminimalisir belanja konsumtif mbak karena kalau gaji saya dan uang bantuan dari adik saya saja ya kurang mbak buat belanja kebutuhan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI Ibu Tukinem, dia mengatakan:¹⁹⁴

Hambatan jelas dari 3 orang cucu saya ya mbak, apalagi sama anak saya anaknya, 2 ponakannya sama orang tuanya harus makan apa saja yang mahal atau tidak sedikit atau banyak itu beli saja sudah gak usah ngirit gitu mbak. Jadi sesuai sama amanah anak saya saja soalnya kan dia yang punya uang mbak. Ya bisa dibilang hambatannya dari permintaan 3 cucu saya ini sama amanah dari anak saya untuk membelikan semua yang ingin dimakan atau dibeli.

¹⁹² Poniti, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁹³ Misnati, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 28 September 2019.

¹⁹⁴ Tukinem, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI ibu misnatun, dia mengatakan:¹⁹⁵

Yang jelas dari permintaan cucu untuk makan apa gitu ya mbak hambatannya, selain itu kalau selera makan sedang enak ya mbak karena saya sekeluarga 4 orang jadi porsi dan macam sayur sama lauknya harus banyak itu juga tidak bisa sudah buat meminimalisir belanja.

Hasil wawancara dengan keluarga PMI ibu sumara, dia mengatakan:¹⁹⁶

Kalau saya dari selera makan ya mbak, karena saya sudah jualan gado-gado jadi setiap hari ada sayur itu cucu saya pasti bilang bosan sayur. Sudah pasti kalau cucu saya sudah bilang bosan saya belikan daging ayam, ikan atau telur buat di masak mbak, apalagi porsi makannya cucu saya kan banyak ya mbak jadi sekali masak saya juga harus banyak. Itu saja sih mbak hambatannya kalau masak porsi harus banyak dan sesuai selera cucu saja.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, hambatan untuk meminimalisir belanja konsumtif yang sering terjadi disetiap keluarga PMI maupun PMI pasif bermacam-macam, mulai dari kurangnya pemasukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, menuruti keinginan cucu untuk makan, sampai karena di sesuai amanah dan kebebasan dari sang PMI untuk menuruti semua keinginan anak atau adiknya apapun yang ingin dimakan harus disediakan. Dengan demikian mau tidak mau keluarga PMI tersebut harus tetap belanja konsumtif.

¹⁹⁵ Misnatun, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

¹⁹⁶ Sumara, *wawancara*, Kraton Wonoasri, 29 September 2019.

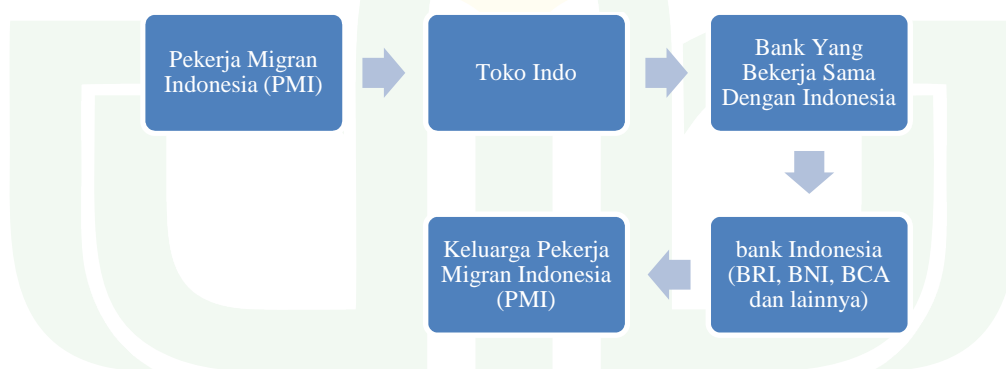
C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara kepada beberapa informan, observasi di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan dokumentasi di Desa Kraton Wonoasri, data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan.

Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengelolaan Keuangan Yang Dilakukan Keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Gambar 4.3
Alur pengiriman uang PMI



Sumber: Diolah Dari Wawancara

Lewat Toko Indo para PMI tersebut mengirim uang ke Indonesia, seperti pengiriman pada umumnya setiap pengiriman pasti ada ongkos kirim yang harus dibayar oleh para PMI tersebut untuk ongkos kirim dari Hongkong ke Indonesia \$30 HK bila dirupiahkan Rp55.337.91 karena \$1 HK = Rp1.806.80, untuk ongkos kirim dari Taiwan ke Indonesia \$30

TWD bila dirupiahkan Rp13.797.26 karena \$1 TWD = Rp459.26, dan untuk ongkos kirim dari Malaysia ke Indonesia 25RM bila dirupiahkan Rp84.461.33 karena 1RM = Rp3.370.65. Karena setiap nilai tukar dolar dari setiap negara berbeda-beda. Sedangkan untuk dolar yang sering dijadikan acuan adalah dolar asal Amerika yang \$1 = Rp14.171.50. Untuk ongkos kirim para PMI tersebut tidak terpotong dari uang yang akan dikirim namun setiap pengiriman uang PMI harus menyiapkan sendiri uang yang akan digunakan untuk membayar ongkos tersebut.

Remitansi (*remittance*) adalah salah satu produk Bank yang berbasis fee (*fee based income*) merupakan transfer atau kiriman uang dari luar negeri ke dalam negeri (*inward remittance*) dan sebaliknya dari dalam negeri ke luar negeri (*outward remittance*). Produk ini memberikan keuntungan terbesar kedua setelah jasa transaksi. Remitansi menghasilkan pendapatan dari biaya administrasi dan selisih kurs karena biasanya remitansi dikirim dalam valuta asing, misalnya, dolar AS.¹⁹⁷

Semakin berkembangnya teknologi sekarang juga di rasakan oleh para keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Para keluarga PMI tersebut telah merasakan begitu mudahnya mengakses teknologi dalam pengambilan uang kiriman, mereka tidak perlu lagi jauh-jauh pergi ke bank atau lama-lama mengantri untuk mengambil uang cukup lewat ATM. Semakin mudahnya pengambilan

¹⁹⁷Choirul Hamidah, Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Luar Negeri Pada Peningkatan Investasi Daerah Asal. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, (Jurnal Ekuilibrium, Volume 11, Nomor 2, Maret 2013).

uang bahkan di Desa sudah tersedia mesin ATM, seperti yang dirasakan oleh para keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri yang telah ada mesin ATM desa, sehingga para keluarga PMI tidak perlu jauh-jauh dalam mengambil uang.

Sebagai analisis yang peneliti dapatkan dari para informan di Desa Kraton Wonoasri tentang strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga PMI dengan mengacu pada teori tentang strategi pengelolaan keuangan.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan dilapangan tentang strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga PMI terdapat temuan yaitu:

a. Pemahaman portofolio keuangan keluarga

Dari hasil temuan peneliti yang didapatkan dilapangan menunjukkan bahwa semua keluarga PMI maupun PMI pasif di Desa Kraton Wonoasri sangat mengetahui semua kewajiban yang harus dikeluarkan perbulannya. Mulai dari pengeluaran mereka untuk belanja perhari yang berada dalam kisaran Rp15.000 s.d Rp30.000 per hari, perbelanjaan bahan pokok Rp300.000 s.d Rp600.000 mereka juga tidak melupakan hutang mereka yang harus dibayar Rp200.000 s.d Rp300.000 perbulannya. Namun masih banyak keluarga PMI dan PMI pasif yang terlampau berlebihan dikarenakan pemasukan dan pengeluaran mereka lebih besar pengeluaran mereka, sehingga mereka harus berhutang dahulu di toko untuk belanja makan sehari-hari

mereka. Berikut tabel perbandingan pemasukan dan pengeluaran para PMI pasif dan keluarga PMI, berikut tabel pemasukan dan pengeluaran:

Tabel 4.12
Tabulasi Alokasi Pendapatan PMI

No	Nama	Pemasukan perbulan	Pengeluaran perbulan
1.	Ana Yuliana (PMI pasif)	Rp3.000.000	Rp3.000.000
2.	Efriana (PMI pasif)	Rp1.600.000+ Rp400.000	Rp2.000.000
3.	Lasmiyati (PMI pasif)	Rp1.500.000	Rp1.420.000
4.	Endang	Rp2.000.000	Rp2.000.000
5.	Saodah	Rp2.000.000	Rp2.050.000
6.	Poniti	Rp2.300.000	Rp2.485.000
7.	Misnati	Rp1.000.000+ Rp1.000.000	Rp1.650.000
8.	Tukinem	Rp2.000.000	Rp2.005.000
9.	Misnatun	Rp2.500.000	Rp2.505.000
10.	Sumara	Rp2.500.000	Rp2.420.000

Sumber: Wawancara

Konsumsi akan terjadi jika manusia memiliki uang (harta).¹⁹⁸

Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu, salah satu tingkah laku ekonomi adalah bahwa pemasukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen individu. Di mana permintaan menjadi bertambah jika pemasukan bertambah, dan permintaan

¹⁹⁸ Arif Pujiyono, *Teori Konsumsi Islam*, (Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 3, No. 2, 2006), 3.

menjadi berkurang jika pemasukan menurun disertai tetapnya faktor-faktor yang lain.

Sesungguhnya kesesuaian antara konsumsi dan pemasukan tersebut memiliki dalil-dalil yang jelas seperti (Al-Quran surat At-Talaq: 7) sebagai berikut:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: “Hendaklah orang-orang yang mampu meberikan nafkah menurut kemampuannya dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan” (Al-Qur’an surat At-Talaq: 7).

b. Susunan rencana keuangan atau anggaran

Semua keluarga PMI dan PMI pasif di Desa Kraton Wonoasri memiliki anggaran mereka sendiri perbulannya, namun sedikit dari mereka yang mematuhi anggaran tersebut bahkan masih banyak keluarga PMI dan PMI pasif tersebut yang tidak patuh pada anggaran yang telah ditetapkan oleh pengelola keuangan dalam keluarga bahkan pengeluaran mereka banyak yang melebihi anggaran. Perbuatan seperti ini mengakibatkan keluarga tersebut harus berhutang atau bahkan mengambil uang tabungan mereka.

Rencana keuangan yang realistis membantu setiap keluarga untuk bersifat objektif dalam hal pengeluaran yang berlebihan. Setiap

rumah tangga tidak perlu terlalu ideal, sehingga lupa kebutuhan untuk diri sendiri. Yang terpenting adalah anggarkan jumlah yang realistis sehingga setiap pelaku pengelola keuangan rumah tangga harus patuh dengan anggaran tersebut.¹⁹⁹

c. Kecenderungan antara kebutuhan dan keinginan

Para keluarga PMI dan PMI pasif di Desa Kraton Wonoasri lebih condong ke keinginan anak, istri atau keluarga mereka yang bekerja sebagai PMI, pelaku pengelola keuangan akan cenderung membelanjakan uang untuk keinginan sang PMI mulai dari membangun rumah, membeli barang atau untuk menuruti anak-anak PMI yang ditinggal. Kebutuhan mereka lebih mengutamakan kebutuhan sang anak PMI, karena kebanyakan pemikiran para keluarga bahwa keinginan PMI adalah hal yang paling utama dikarenakan mereka bersusah payah bekerja sehingga dengan menuruti keinginan mereka dapat membuat apa yang mereka hasilkan dapat dirasakan juga oleh para PMI tersebut.

Tidak jarang setiap rumah tangga membelanjakan uang untuk hal yang tidak terlalu penting atau hanya didorong keinginan, bukan kebutuhan. Hal yang diinginkan tersebut secara langsung dapat menambah daftar belanja sedangkan hal tersebut hanyalah keinginan semata tidak untuk kebutuhan dalam keluarga. Keinginan haruslah dipisahkan dalam perencanaan keuangan rumah tangga dan harus

¹⁹⁹ Ligwina Hananto, *Untuk Indonesia Yang Kuat "100 Langkah Untuk Tidak Miskin"*, 35.

dikesampingkan hal tersebut, karena hal yang utama dalam rumah tangga adalah kebutuhan haruslah terpenuhi terlebih dahulu.²⁰⁰

d. Meminimalkan belanja konsumtif

Meminimalkan belanja dapat mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan seperti yang dilakukan oleh para PMI pasif dan keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri mereka meminimalakn belanja konsumtif dengan cara memanfaatkan lahan mereka dengan menanami sayur-sayuran agar mereka dapat mengurangi uang belanja. Namun ada juga PMI pasif atau keluarga PMI yang tidak mengurangi belanja mereka dikarenakan kebiasaan makan keluarga mereka yang harus ganti atau harus baru dalam sehari. Kebiasaan konsumtif para PMI pasif atau keluarga PMI tersebut juga dikarenakan anggaran mereka yang pas-pasan, kurangnya pemasukan perbulan dan kebebasan dari sang PMI untuk membelanjakan uang. Sehingga kebanyakan PMI hannya meminimalkan belanja dengan mengurangi belanja barang-barang yang tidak penting seperti baju, tas dan sepatu, juga mengurangi jalan-jalan.

Perilaku hidup setiap keluarga cenderung konsumtif, hal tersebut akan menambah jumlah pengeluaran dalam rumah tangga. Kondisi yang konsumtif tersebut haruslah dikurangi karena dapat digunakan untuk hal-hal lain atau kebutuhan lainnya yang lebih bermanfaat.²⁰¹

²⁰⁰ Ibid., 35.

²⁰¹ Ibid, 35.

e. Penetapan tujuan atau cita-cita finansial

Tujuan atau cita-cita finansial para PMI pasif atau keluarga PMI memang cukup jelas seperti, ingin memiliki rumah untuk orang-orang yang masih tinggal di rumah dinas, membeli sawah, dan menyekolahkan anak, cucu mereka hingga menjadi sarjana. Namun tujuan mereka kurang terstruktur karena tidak selamanya keluarga mereka bekerja sebagai PMI diluar negeri, seperti para PMI pasif. Tidak adanya tolak ukur dalam tujuan mereka dan kurun waktu yang ditentukan dalam mencapai tujuan finansial tersebut mengakibatkan banyak kasus yang membuat para PMI pasif memilih kembali bekerja ke luar negeri.

Menyusun target keuangan yang ingin dicapai secara berkala dapat dilakukan dalam setiap rumah tangga. Tetapkan tujuan yang spesifik, realistis, terukur, dan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan ini membantu agar lebih fokus merancang keuangan jangka panjang yang lebih baik.²⁰²

f. Menabung dan investasi

Keluarga PMI atau PMI pasif di Desa Kraton Wonoasri lebih memilih menabung dalam bentuk sawah atau hewan ternak seperti sapi dan kambing, karena dirasa lebih menguntungkan dan menambah uang yang ditabung. Banyak juga dari mereka yang mengandalkan anak atau keluarga mereka yang bekerja sebagai PMI untuk menabung. Dan para

²⁰² Ibid, 35.

keluarga PMI atau PMI pasif di Desa Kraton Wonoasri tidak ada yang berinvestasi.

Manusia harus menyiapkan masa depannya, karena masa depan merupakan masa yang tidak diketahui keadaannya. Dalam ekonomi penyiapan masa depan dapat dilakukan dengan melalui tabungan.²⁰³

Firman Allah dalam Surat Yusuf ayat 47-48.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: Yusuf berkata: “supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS. Yusuf: 47-48).²⁰⁴

2. Kendala Dalam Pengelolaan Keuangan Oleh Keluarga PMI

Dengan adanya kemudahan yang diberikan oleh pihak bank lewat mesin ATM tersebut benar-benar membantu para keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri karena dari hasil wawancara para keluarga PMI menyatakan bahwa merasa tidak ada hambatan selama pengambilan uang lewat mesin ATM tersebut. Hanya saat mesin ATM rusak maka keluarga PMI harus pergi jauh ke kota untuk mengambil uang.

²⁰³M. Nur Rianto Al-Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, 93.

²⁰⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 192.

Kendala atau hambatan keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan PMI pasif dalam perencanaan keuangan yang telah disiapkan oleh pengelola keuangan dalam keluarga tersebut jawabannya hampir seragam. Mayoritas sependapat hambatan atau kendala diakibatkan oleh kejadian yang tidak terduga seperti adanya salah satu dalam anggota keluarga yang sakit, adanya undangan yang datang terlalu banyak ada juga karena keinginan anak atau adik sang PMI yang harus dituruti keinginannya.

Untuk kendala atau hambatan dalam meminimalisir belanja konsumtif para keluarga PMI dan PMI pasif memiliki alasan yang beragam, mulai dari pendapatan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga, sampai kebebasan yang diberikan oleh sang PMI untuk berfoya dan menuruti keinginan anak dan adik sang PMI.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Pengelolaan Keuangan Yang Dilakukan Keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Lewat Toko Indo inilah para PMI tersebut mengirim uang ke Indonesia, seperti pengiriman pada umumnya setiap pengiriman pasti ada ongkos kirim yang harus dibayar oleh para PMI tersebut. Keluarga PMI tersebut telah merasakan begitu mudahnya mengakses teknologi dalam pengambilan uang kiriman, mereka tidak perlu lagi jauh-jauh pergi ke bank atau lama-lama mengantri untuk mengambil uang cukup lewat ATM. Strategi pengelolaan keuangan para PMI pasif dan keluarga PMI di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember memang berjalan, mereka memahami betul portofolio keuangan mereka dalam menentukan setiap pengeluaran perbulannya. Mereka juga memiliki anggaran yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun untuk kecenderungan mereka dalam memilih kebutuhan atau keinginan mereka masih memilih untuk memenuhi keinginan keluarga mereka yang menjadi PMI dibandingkan dengan kebutuhan mereka.

2. Kendala Dalam Pengelolaan Keuangan Oleh Keluarga PMI

Kendala atau hambatan yang dirasakan para keluarga PMI dan PMI pasif dalam pengambilan kiriman dirasa tidak ada karena sudah menggunakan mesin ATM. Untuk kendala dalam perencanaan keuangan

oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2009, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta .
- Akram, Ridha, 2014, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga : Mudah Dan Sesuai Kaidah Is*, Solo : Tayiba Media.
- Al-Arif, M. Nur Rianto dan Amalia,Euis. 2010. *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta. Kencana.
- Aziz, Abdul, 2010, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Choirul, Hamidah, 2016, “Peran Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Ponorogo Dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi”, *Jurnal Ekuilibrium*, Volume 11, Nomor 1, Maret 2016
- Delisi, M, And Berg, T, 2006, *Exploring Theoretical Linkages Between Self Control Theory And Criminal Justice System Processing*, (Journal Of Criminal Justice,
- Diulio, Eugene A., 1994, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Fauziyah , Matrisatul, Siti, 2018, “Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaliglagah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember
- Fauzia, Ika Yunia dan Riyadi, Abdul Kadir. 2015. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Hananto , Ligwina, 2011, *Untuk Indonesia Yang Kuat “100 Langkah Untuk Tidak Miskin”*, Jakarta : Lentera Hati.
- Huda, Nurul, 2008, *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Indriani , Yulis, 2010, “Kecerdasan Financial Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mengelola Keuangan” (Tesis Program S2 Magister Manajemen Universitas Kristen Sarya Wacana Salatiga), Dipublikasikan.
- John Et. Al,Connel, *Migration From Rural Areas* (Bombay: Oxfrud University Press 1979).
- Keown A. J, 2010, *Personal Finance: Turning Money Into Wealth, 5th Ed. Upper Sanddle River*, New Jersey: Pearson Prientice Hall.

- Lestari , Sri , 2012, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana.
- Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jember Gelombang II T.A. 2016/2017 (Kelompok Tematik Desbumi 84).
- Musdalifah, Sulfaidah, Sitti Hatidjah, 2017, “Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Kota Makassar”, *Jurnal Economix Volume 5*, STKIP Pembangunan Indonesia.
- Nasution Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2007)
- Nikmatullah Zuhri, Akbar Rahmatullah, 2015, *Ibu Menteri Keuangan Keluarga*, Solo: Matagraf .
- Peraturan Desa Wonoasri Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Dan Anggota Keluarganya Asal Di Desa Wonoasri.
- Pranasari Dwi Novi, 2018, *Pola Asuh Anak Pada Keluarga TKW di Desa Wonoasri Tempurejo, Jember*, Universitas Jember
- Profil Desa Wonoasri-Peraturan Desa Wonoasri Nomor 2 Tahun 2016-2021, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa)*
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, 2014, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada (Kerjasama UII dengan BI).
- Pujiyono, Arif, 2006, *Teori Konsumsi Islam*, (Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 3, No. 2,
- Raharja, Pratama , 2002, *Teori Ekonomi Mikr*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rhadiyah, 2012, *Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera*, Jurnal Topik Utama
- Rosyidi, Suherman, 2012, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rozalinda, 2014, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Safir , Senduk, 2000, *Mengelola Keuangan Keluarga Seri Perencanaan Keuangan Keluarga*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sarwono, 2009, *Analisis Perilaku Konsumen Prespektif Ekonomi Islam*, Jurnal Inovasi Pertanian Vol.8, No. 1.

- Setiawan Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI offline versi 1.5 freeware)*.
- Sukirno, Sadono, 2008, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*, Yogyakarta, Penerbit: Ekonisia
- Suharto, Babun, dkk, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember: IAIN Jember Pres.*
- Thomas , Garman, E. dan Raymond E Forgue, 2010, *Personal Finance*, Mason: South-Western Cengage Learning
- TR, Wulan, “Pengetahuan dan Kekuasaan: Penguatan Remitan Sosial Sebagai Strategi Pemberdayaan Buruh Migran Perempuan Indonesia”, (Disertasi, Institut Pertanian Bogor 2010).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia
- Wibawa H. H, 2003, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, Jakarta, Selemba Empat.
- Yanggo, Huzaemah Tahido, 2004, *Fiqih Anak: Metode Islam dalam Mengasuh dan Mendidik Anak serta Hukum-hukum yang Berkaitan dengan Aktivitas Anak* Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima
- https://jdih.bnp2tki.go.id/index.php?option=com_k2&view=item&id=454:nomor-18-tahun-2017&lang=en, diakses pada 4 April , 2019,
- <https://.jatim.bps.go.id> ,diakses pada 6 Juli 2019.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Pengelolaan Keuangan Oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI)	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan keuangan Keluarga pekerja migran indonesia (PMI) 	<ol style="list-style-type: none"> Pengeluaran konsumsi Pengeluaran tabungan dan investasi Pengeluaran ZIS Pekerja Migran Indonesia (PMI) Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) 	<ol style="list-style-type: none"> Pengeluaran konsumsi untuk makan Pengeluaran konsumsi untuk memenuhi gaya hidup Pengeluaran tabungan jangka panjang Pengeluaran tabungan jangka pendek investasi Zakat Infaq Sadaqoh kerja di luar negeri devisa keinginan merubah keadaan ekonomi orang tua, suami/istri, atau anak yang ditinggalkan 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala desa kraton , wonoasri Keluarga yang berperan sebagai pengelola keuangan PMI Pekerja Migran Indonesia (PMI) 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: kualitatif Jenis penelitian Field Research Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi Wawancara Kepustakaan Teknik analisis: deskriptif Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Trianggulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pengiriman uang oleh PMI ke keluarganya ? Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan keluarga PMI di Desa Wonoasri, Kraton, Tempurejo, Jember ?

JURNAL PENELITIAN

STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN OLEH KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI DESA KRATON WONOASRI KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	17 Juli 2019	Menyerahkan surat penelitian	
2	17 Juli 2019	Wawancara dengan kepala Desa Kraton Wonoasri Bapak Sugeng	
3	20 September 2019	Wawancara dengan PMI pasif ibu Ana Yuliana	
4	20 September 2019	Wawancara dengan PMI pasif Ibu Efriana	
5	27 September 2019	Wawancara dengan PMI pasif Ibu Lasmiyati	
6	27 September 2019	Wawancara dengan keluarga PMI Ibu Endang	
7	28 September 2019	Wawancara dengan keluarga PMI Ibu Saodah	
8	28 September 2019	Wawancara dengan keluarga PMI Ibu Poniti	
9	28 September 2019	Wawancara dengan keluarga PMI Ibu Misnati	
10	29 September 2019	Wawancara dengan keluarga PMI Ibu Tukinem	
11	29 September 2019	Wawancara dengan keluarga PMI Ibu Misnatun	
12	29 September 2019	Wawancara dengan keluarga PMI Ibu Sumara	
13	28 Oktober 2019	Selesai penelitian	

Jember, 28 Oktober 2019

Kepala Desa Kraton



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara pengiriman uang PMI ke keluarganya ?
2. Bagaimana cara pengambilan kiriman uang oleh keluarga PMI ?
3. Bagaimana pemahaman portofolio keuangan oleh keluarga PMI ?
4. Bagaimana susunan rencana keuangan atau anggaran oleh keluarga PMI ?
5. Bagaimana kecenderungan antara kebutuhan dan keinginan oleh keluarga PMI ?
6. Bagaimana cara keluarga PMI meminimalkan belanja konsumtif ?
7. Bagaimana penetapan tujuan atau cita-cita finansial keluarga PMI ?
8. Bagaimana pilihan keluarga PMI antara menabung dan investasi ?
9. Apakah hambatan dalam pengambilan uang kiriman ?
10. Apakah hambatan dalam perencanaan keuangan yang dilakukan keluarga PMI ?
11. Apakah hambatan dalam meminimlisir belanja konsumtif oleh keluarga PMI ?



DOKUMENTASI

Dokumentasi bersama Pekerja Migran Indonesia (PMI) pasif/ purna



Wawancara dengan Ibu Lasmiyati



Wawancara dengan Ibu Ana Yuliana



Efriana

Wawancara dengan Ibu

Dokumentasi bersama keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI)



Wawancara dengan Ibu Misnati



Wawancara dengan Ibu Tukinem



Wawancara dengan Ibu Poniti



Wawancara dengan Ibu Sumara



Wawancara dengan Ibu Misnatun



Wawancara dengan Ibu Saodah



Wawancara dengan Ibu Endang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B- 846 /In.20/7.a/PP.00.9/10/2019
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Kraton Wonoasri Tempurejo Jember
di-
TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Ika Puji Lestari
NIM : E20152095
Semester : IX
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telp : 081246953860
Email : ikapujilestari37@gmail.com
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP : 19820922 200901 2 005
Judul Penelitian : "Strategi Pengelolaan Keuangan Oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI)".

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Juli 2019

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Puji Lestari
Nim : E20152095
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Tempat, tanggal lahir : Jember, 27 Desember 1996
Alamat : Dusun Kotta Blater - Desa Curahnongko – Kecamatan Tempurejo
– Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Keuangan Oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 11 Oktober 2019

Yang menyetujui

Ika Puji Lestari
NIM: E20152095

BIODATA PENULIS

Nama : Ika Puji Lestari
Nim : E20152095
Program Studi : Ekonomi Syariah
Angkatan : 2015
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 27 Desember 1996
Riwayat Pendidikan : 2002 – 2008 (SDN Curahnongko 02)
2008 – 2011 (SMP PGRI 1 Tempurejo)
2011 – 2014 (SMK Al-Munawaroh)
2015 – 2019 (IAIN Jember)
Alamat : Dusun KOTTA BLATER RT 003 RW 019 Desa
Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten
Jember
No. Hp : 081246953860
Email : ikapujilestari37@gmail.com



IAIN JEMBER